

**PENGARUH SELF CONTROL DAN KECERDASAN EMOSI
TERHADAP AGRESIVITAS PADA REMAJA PENGGEMAR
LAGU BTS**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Strata 1 (S1)

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh :

Yuyun Karismawati

NIM : 1804046060

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuyun Karismawati

NIM : 1804046060

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Dengan ini menyatakan yang sebenar-benarnya bahwa skripsi dengan judul "**Pengaruh Self Control dan Kecerdasan Emosi Terhadap Agresivitas Remaja Penggemar Lagu BTS**" merupakan hasil karya yang dengan penuh kesungguhan dan kesadaran diri saya menyatakan bahwa naskah skripsi ini adalah asli karya pribadi yang belum pernah ditulis orang lain sebelumnya.

Surabaya, 06 Desember 2024



Penulis Pernyataan,

Yuyun Karismawati
NIM. 1804046060

NOTA DINAS

Semarang, 12 Desember 2024

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul Skripsi : **Pengaruh Self Control dan Kecerdasan Emosi Terhadap Agresivitas Pada Remaja Penggemar Lagu BTS**

Nama : YUYUN KARISMAWATI

NIM : 1804046060

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

ERNAAWATI, S.Si., M.Stat
NIP. 199310062019032025

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas berikut ini :

Nama : Yuyun Karismawati

NIM : 1804046060

Judul : Pengaruh *Self Control* dan Kecerdasan Emosi Terhadap Agresivitas Remaja Penggemar Lagu BTS

Telah dimunaqosyahkan oleh Dewan Pengaji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang pada tanggal 18 Desember 2024 dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama dan Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, 11 Februari 2025

Sekertaris Sidang/Pengaji

Otiq Jembarwati, S.Psi.,MA

(NIP. 197505082005012001)

Ketua Sidang/Pengaji

Dr. Sulaiman, M.Ag.

(NIP. 197306272003121003)

Pengaji I

Bahroon Anshori, M.Ag.

(NIP. 197505032006041001)

Pengaji II

Fitriyati, S.Psi.,M.Si.

(NIP. 196907252005012002)

Pembimbing

Ernawati S.Si., M.Stat

(NIP. 199310062019032025)

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

- QS.Al-Insyirah : 6

“*It's not wrong to be different. You were born to be real, not to be perfect.*”

– Min Yoongi

TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pedoman transliterasi arab – latin merupakan pedoman penulisan skripsi yang berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Kebudayaan R.I. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987 :

1. Kata Kosongan

Arab	Bunyi	Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak ada lambang
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Śā'	Ś	S dengan titik diatas
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā'	H	H dengan titik dibawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dāl	D	De
ذ	Żā'	Ż	Z dengan titik diatas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zā'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Śād	Ś	S dengan titik dibawah
ض	Ḏād	Ḏ	D dengan titik dibawah
ط	Tā'	Ŧ	T dengan titik dibawah

ظ	Zā'	Z	Z dengan titik dibawah
ع	'ain	'	Koma diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
ه	Hā'	H	W
و	Wāwu	W	Ha
ء	Hamzah	'	Sebagai tanda mati/ dibelakang
ي	Yā'	Y	Ye

2. Kosonan Rangkap

متعددة عَدَة	Ditulis Ditulis	<i>Muta'addidah</i> <i>'iddah</i>
-----------------	--------------------	--------------------------------------

3. Tā' *marbūtah*

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali

dikehendaki kata aslinya.

حَكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
عَلَةٌ	Ditulis	<i>'illah</i>
كِرَامَةُ الْأُولَيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>

4. *Vokal Pendek dan Penerapannya*

--- ó ---	Fatḥah	ditulis	A
--- ܹ ---	Kasrah	ditulis	i
--- ܻ ---	Ḍamah	ditulis	u

فَعْلٌ	Fatḥah	ditulis	fa‘ala
ذَكْرٌ	Kasrah	ditulis	žukira
يَذْهَبٌ	Ḍamah	ditulis	yažhabu

5. *Vokal Panjang*

1. fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ 2. fathah + ya' mati تَنْسِيَةٌ 3. kasrah + ya' mati كَرِيمٌ 4. damah + wawu mati فَروْضٌ	ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis	ĀJāhiliyyahā Tansā <i>ī</i> <i>ū</i> <i>fūrud</i>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------

6. *Vokal Rangkap*

1. fathah + ya' mati بِينَكُمْ 2. fathah + wawu mati	ditulis ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i> <i>au</i>
-------------------------------------------------------------------	-------------------------------	-------------------------------------------

قول	ditulis	<i>qaul</i>
-----	---------	-------------

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A 'antum</i>
أَعْدَتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشَكْرَتْمَ	Ditulis	<i>La 'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

9. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisnya

ذوالفروض	ditulis	<i>Žawi al-furiūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan

dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Degala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada beliau baginda Nabi Muhammad Saw beserta para pengikutnya, yang dengan keteladanan, kesabaran serta keberaniannya membawa agama Islam yang mampu merubah dunia dengan kedamaian dan penuh kasih sayang.

Skripsi yang berjudul Pengaruh *Self Control* dan Kecerdasan Emosi ini dapat terselesaikan, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S. 1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis hendak menghaturkan ungkapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Moch. Sya'roni, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
3. Ibu Sri Rejeki S.Sos.I,M.Si. selaku Ketua Jurusan Tasawuf dan bapak Royanullah M.Psi.T. selaku Sekretaris Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.

4. Bu Ernawati S.Si., M.Stat selaku Dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
5. Kepala Perpustakaan Fakultas maupun Universitas yang telah memberikan ijin dan pelayanan kepusatkaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Yang terhormat dan tercinta, Ayahanda Sumarno dan Ibunda Wamroh yang senantiasa memberi motivasi, bimbingan, kasih sayang, dan selalu mendo'akan demi lancarnya studi saya, semoga Allah menghadiahinya mereka surga dan mengganjar kebaikan mereka dengan pahala yang berlipat ganda.
8. Kepada kakak saya Irmawati, Dewi Asih, dan Ari Irmanto yang senantiasa mendo'akan dan memberi support-nya.
9. Untuk member BTS (Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, dan Jeon Jungkook) yang selalu memberikan saya banyak motivasi dengan karya kalian.
10. Untuk teman – teman ARMY yang banyak membantu dan berpartisipasi.

11. Semua Teman-teman seperjuangan di jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2018.
12. Untuk diri saya sendiri, Yuyun Karismawati. Terimakasih sudah bertahan dan berjuang sampai sejauh ini.
13. Untuk semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semarang, 06 Desember 2024



Yuyun Karismawati

NIM. 1804046060

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh *self control* dan kecerdasan emosi terhadap agresivitas remaja penggemar lagu BTS. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sampel 100 remaja penggemar lagu BTS yang dipilih secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self control* dan kecerdasan emosi memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas remaja penggemar lagu BTS. Remaja dengan *self control* yang tinggi dan kecerdasan emosi yang baik cenderung memiliki agresivitas yang lebih rendah. Penelitian ini juga menemukan bahwa *self control* memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap agresivitas remaja penggemar lagu BTS dibandingkan dengan kecerdasan emosi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan program intervensi yang efektif untuk mengurangi agresivitas remaja penggemar lagu BTS.

Kata kunci: self control, kecerdasan emosi, agresivitas, remaja, penggemar lagu BTS.

Abstract

This study aims to investigate the effect of self-control and emotional intelligence on aggression among adolescent fans of BTS music. This research uses a quantitative method with a sample of 100 adolescent fans of BTS music who were selected randomly. The results of the study show that self-control and emotional intelligence have a significant effect on aggression among adolescent fans of BTS music. Adolescents with high self-control and good emotional intelligence tend to have lower aggression. This study also found that self-control has a greater effect on aggression among adolescent fans of BTS music compared to emotional intelligence. The results of this study can be used as a reference to develop effective intervention programs to reduce aggression among adolescent fans of BTS music.

Keywords: ***self-control, emotional intelligence, aggression, adolescents, BTS music fans***

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
TRANSLITERASI ARAB - LATIN	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	xi
Abstrak.....	xiv
<i>Abstract</i>	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Sistematika Penulisan Skripsi	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Self Control.....	14
1. Definisi <i>Self Control</i>	14
2. <i>Self control</i> dari sudut pandang Islam.....	15
3. Aspek – aspek <i>self control</i>	17
4. Faktor yang mempengaruhi <i>self control</i>	19
B. Kecerdasan Emosi	21

1. Definisi kecerdasan emosi	21
2. Aspek – aspek kecerdasan emosi	23
C. Agresivitas	30
1. Definisi Agresivitas	30
2. Aspek - aspek Agresivitas.....	32
3. Faktor yang mempengaruhi Agresivitas	37
4. Remaja Penggemar Lagu BTS	42
D. Pengaruh <i>Self Cintrol</i> dan Kecerdasan Emosi Terhadap Remaja Penggemar BTS (<i>Bangtan Soenyeondan</i>)	49
E. Hipotesis	50
BAB IIIMETODELOGI PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Identitas Variabel	53
C. Definisi Operasional Variabel.....	54
D. Populasi dan Sampel	57
E. Metode Pengumpulan Data.....	58
F. Metode Analisis Data	63
BAB IVHASIL DAN PEMBAHASAN	65
A. Kancah Penelitian.....	65
1. Deskripsi mengenai BTS	65
2. Deskripsi mengenai ARMY Semarang.....	66
3. Kegiatan ARMY Semarang	68
B. Hasil Penelitian	68
C. Uji Prasyarat	73
D. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	79

E. Pembahasan Hasil Penelitian	83
BAB VPENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Latar belakang masalah merupakan bagian penting dalam penelitian yang menjelaskan konteks dan alasan dilakukannya penelitian. Ini mencakup definisi masalah, konteks, urgensi, relevansi, tinjauan teori dan kajian empiris yang terkait dengan masalah tersebut.

Agresivitas bukanlah hal yang baru di masyarakat. Ada banyak media yang sering memberitakan tentang *bullying*, penyerangan, kekerasan fisik dan verbal yang terjadi setiap hari. Agresivitas juga sering hadir di kalangan penggemar salah satunya penggemar musik grup BTS (*Bangtan Soenyedan*) atau yang biasa dikenal dengan sebutan ARMY (*Adorable Representative MC for Youth*), karena merebaknya fenomena *hallyu* (budaya Korea) di Indonesia. Ada begitu banyak bentuk agresivitas yang dilakukan oleh penggemar BTS (*Bangtan Soenyedan*) yang sepertinya menjadi fenomena menarik untuk dibahas.

Tumbuhnya *Korean wave* atau budaya musik Korea di Indonesia membuat peminatnya berbeda-beda berdasarkan *boygroup* atau *girlgroup* yang mereka sukai. Di era modern ini, banyak hal yang sangat mudah untuk diakses, salah satunya mencari informasi tentang mereka yang dikagumi atau dijadikan *role model* oleh individu tersebut. Musik *K-pop* sendiri sedang menjadi topik hangat

saat ini, banyak *boygroup* atau *girlgroup* seperti BTS, NCT, Seventeen, EXO, SNSD, Aespa, dsb.

Salah satu grup yang paling populer saat ini adalah BTS (*Bangtan Soenyeondan*). BTS (*Bangtan Soenyeondan*) adalah grup pria dengan 7 dari Korea Selatan dan mereka debut pada 12 Juni 2013 dibawah naungan agensi *BigHit Entertainment* 7 member BTS adalah Kim Namjoon (RM), Kim Seokjin (Jin), Min Yoongi (Suga), Jung Hoseok (Jhope), Park Jimin (Jimin), Kim Taehyung (V), dan Jeon Jungkook (Jungkook). BTS (*Bangtan Soenyeondan*) memiliki kekhasan tersendiri dalam hal kreasi musik dan lirik dan mereka selalu menginspirasi banyak orang dengan lagu-lagu mereka, terutama para penggemar mereka yaitu ARMY (*Adorable Representative MC for Youth*).

Meidita mengatakan bahwa di Indonesia, *hallyu* (budaya Korea) menampakkan pengaruh negatif, salah satunya adalah terlalu berlebihan dalam mencintai idola mereka, sehingga hal ini yang sering menyebabkan perang antar penggemar (*fanwar*).¹ Biasanya alasan yang membuat terjadinya perang penggemar di sosial media yaitu terkait selera musik yang berbeda, kesukaan, dan lain - lain. Intinya yang menjadi pemicunya adalah karena perbedaan, ini banyak terjadi di dunia maya.

Terdapat banyak contoh tindakan agresif yang dilakukan oleh penggemar fanatik atau biasa kerap dikenal dengan

¹Meidita Aullya, *Dampak Negatif Industri Hallyu ke Indonesia*, eJournal Ilmu Hubungan Internasional, Volume 1, Nomor 4, 2013: 979 -992

*sasaeng*BTS(*Bangtan Soenyeondan*). Pada bulan Januari tahun 2017, Kim Seokjin salah satu member tertua di BTS (*Bangtan Soenyeondan*)melakukan syuting program TV *Law Of The Jungle* yang waktu itu lokasi syuting berada di Manado, saat sampai di bandara Kim Seokjin dan menuju bus yang telah disiapkan oleh staff, Kim Seokjin langsung diserbu oleh penggemar yang sudah menunggunya dan penggemar menciptakan kerumunan yang membuat bus staff waktu itu sulit berjalan. Juga dilain waktu saat BTS (*Bangtan Soenyeondan*) diundang menjadi bintang tamu pada acara *variety show New Yang Nam Show* Kim Seokjin menceritakan pengalamannya syuting di Indonesia, dia mengatakan jika banyak fans atau ARMY (*Adorable Representative MC for Youth*) Indonesia yang menyewa perahu hanya untuk melihatnya, dimana Kim Seokjin juga menjelesakan jika lokasi syuting waktu itu berada di tengah laut juga di pulau terpencil.²

Kemudian ada Min Yoongi yang hampir mendapatkan perbuatan yang tidak menyenangkan dari fans fanatiknya. Saat itu dirinya telah menyelesaikan konser dan waktu itu Min Yoongi akan pergi ke hotel untuk beristirahat, namun tempat penginapan BTS (*Bangtan Soenyeondan*) waktu itu bocor sehingga banyak penggemar fanatik mereka yang juga memutuskan untuk menginap di hotel yang sama dengan mereka. Beruntungnya ada staff yang

²Efendi Fina, *Sembilan Perbuatan Ekstrem Fans Sasaeng Pada Member BTS, Tuai Kecaman!*, diunduh pada tanggal 17 September 2022 dari <https://www.idntimes.com/korea/kpop/millions/perbuatan-ekstrem-sasaeng-bts-c1c2>

berhasil menghentikan aksi mengerikan fans perempuan itu, saat *sasaeng* perempuan itu mencoba untuk menyentuh Min Yoongi.³ Bahkan Kim Taehyung juga mengatakan dalam siaran langsungnya di VLive jika semua member BTS (*Bangtan Soenyeondan*) tak bisa beristirahat dengan nyaman karena selalu diikuti *sasaeng* sampai di pesawat hingga penginapan.

Kemudian kejadian ini terjadi pada tahun 2022. Pada saat BTS(*Bangtan Soenyeondan*) tampil di *Grammy Award* 2022, ada penggemar yang mengikuti juga memotret Kim Taehyung yang saat itu sedang merokok kemudian penggemar fanatik itu menyebarluaskan foto tersebut di sosial media sehingga banyak netizen yang merasa kecewa dan juga menghujat Kim Taehyung, namun ada juga penggemar yang membela Kim Taehyung dan menyalahkan kelakuan penggemar itu karena mengganggu privasi Kim Taehyung.⁴ Pada tahun yang sama lebih tepatnya pada bulan April 2022, member termuda BTS(*Bangtan Soenyeondan*) yaitu Jeon Jungkook mengaku ketakutan karena banyak *sasaeng* yang menelfonnya saat dirinya tengah melakukan siaran langsung di VLive, bahkan member termuda BTS (*Bangtan Soenyeondan*) itu menyuruh mereka (*sasaeng*) agar berhenti untuk menghubungi Jeon Jungkook, selain

³ Puspita Rintan & Kurnia Sari., *Sasaeng, Penggemar Kelewatan Batas yang Bikin Ido K-Pop Ketakutan*, diunduh pada tanggal 17 September 2022 dari <https://www.kompas.com/hype/read/2020/05/20/220941766/sasaeng-penggemar-kelewatan-batas-yang-bikin-idol-kpop-ketakutan>

⁴Ramadhanti Arfiah, *Bikin ARMY Heboh, V BTS Kepergok Merokok di Grammy Awards 2022*, diunduh pada tanggal 17 September 2022 dari <https://www.ladiestory.id/v-bts-kepergok-merokok-di-grammy-awards-2022-63748>

itu juga Jeon Jungkook mengaku jika dirinya juga sering bergonta-ganti nomer telepon karena nomernya selalu bocor dan Jungkook selalu mendapat teror dari fans fanatiknya.

Berdasarkan beberapa ilustrasi terkait agresivitas ARMY (*Adorable Representative MC for Youth*) sesuai dengan klaim dari Baron dan Richardson yang mengemukakan bahwa kata agresi digunakan untuk menggambarkan segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti manusia atau makhluk hidup lain yang berusaha menghindari konfrontasi atau berperilaku seperti itu.⁵ Dari beberapa contoh kasus yang telah disebutkan terlihat bahwa sebenarnya *public figure* tersebut tidak menginginkan perbuatan yang dilakukan oleh penggemarnya dan juga menghindari perlakuan tersebut. Walaupun tidak bertujuan untuk melukai artisnya namun perilaku agresif penggemar jelas mengganggu privasi artis-artis tersebut.

Sedangkan definisi Berkowitz tentang perilaku agresif sebagai perilaku yang melanggar norma atau ditolak secara sosial mengabaikan isu bahwa penilaian perilaku normatif seringkali berbeda tergantung pada perspektif pihak-pihak yang terlibat.⁶ Seperti contohnya adalah sejumlah fans dari member termuda BTS (*Bangtan Soenyeondan*) Jeon Jungkook yang merasa kesal karena mendengar gosip bahwa idola mereka berpacaran, kemudian mereka melakukan aksi ekstrim yaitu *self harm* atau menyayat lengan

⁵ Krahe Barbara, *The Social Psychology of Aggression 2nd Edition*, (USA & Canada : Psychology Press, 2013), hlm. 19

⁶*Ibid*, hlm. 22

mereka dengan silet untuk menunjukkan rasa tidak suka mereka jika sang idola direbut oleh perempuan lain.

Tidak hanya meneror secara fisik, penggemar fanatik juga menyerang area pribadi sang idol seperti rumah orang tua mereka atau apartemen keluarga idola mereka. Mereka rela menunggu berjam-jam untuk bertemu idolanya, meski hanya sebentar. Selain kebal hukum, mereka juga memiliki keterampilan dan trik yang cerdik untuk mendapatkan foto atau video pribadi idola mereka. Seperti kasus Kim Taehyung sebelumnya yang dimana *sasaeng* yang memata-matai apa yang dilakukan sang idola. Bahkan penggemar yang memiliki banyak uang bahkan bisa duduk di kursi penerbangan bersama para member kemudian diam-diam mengambil foto sang idola dan mengunggahnya ke sosial media. Terkadang *sasaeng* tidak cuma menyakiti diri mereka sendiri tetapi mereka juga menyakiti idola mereka. Tujuannya agar para idola mengingat wajah mereka, meskipun dengan cara yang buruk.

Tindakan penggemar BTS (*Bangtan Soenyeondan*) di atas dianggap ekstrim. Psikolog mendefinisikan perilaku agresif sebagai perilaku yang menyebabkan kerugian. Baron dan Byrne menyatakan bahwa agresi adalah perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti makhluk hidup lain untuk menghindari perlakuan tersebut.⁷ Sedangkan menurut Manstead dan Hewstone agresi adalah segala bentuk perilaku yang sengaja dilakukan dengan maksud merugikan

⁷ R. Branscombe Nyla & Robert A. Baron, *Social Psycholoy 14th Edition*, (Pearson Education Limited, 2017), hlm. 341

orang lain dan korban berusaha menghindarinya.⁸ Agresi adalah suatu perbuatan yang dapat merugikan orang lain, baik secara lisan maupun non-lisan. Bila dengan kata-kata, bukan dengan kata-kata, seringkali kata-kata itu menyakiti hati orang lain, misalnya ; marah menggunakan kata-kata kasar dan sejenisnya. Non-lisan adalah penggunaan gerak tubuh atau tindakan yang dapat membahayakan orang lain biasanya dengan paksa, misalnya ; meninju, menampar, dan gerakan apa pun yang dapat menyebabkan cedera pada orang lain.

Tindakan yang dilakukan penggemar fanatik BTS (*Bangtan Soenyeondan*) seperti mengikuti, mencoba menyentuh, meneror, mengganggu privasi, memata-matai hingga mengukir lengan merupakan tindakan agresif karena tindakan yang dilakukan tidak hanya menyakiti dirinya tetapi juga penggemar BTS (*Bangtan Soenyeondan*) lain bahkan idolanya sendiri. Selain itu, tindakan yang dilakukan penggemar BTS (*Bangtan Soenyeondan*) tersebut menimbulkan bahaya.

Selain agresivitas, ada *self control* dan kecerdasan emosi yang menjadi fokus dalam penelitian ini. *Self control* juga bisa mempengaruhi agresivitas seseorang. Menurut Averill, *self control* adalah kemampuan individu untuk mengubah perilaku, mengelola informasi yang tidak diinginkan, dan memilih tindakan berdasarkan

⁸Ibid, hlm. 341

sesuatu yang dipercayai.⁹Ghufron dan Risnawita mengatakan bahwa pengendalian diri adalah kemampuan untuk mengendalikan perilaku, keinginan untuk mengubah perilaku agar sesuai dengan orang lain dan selalu sesuai dengan orang lain. Penelitian juga menunjukkan bahwa pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap 95% kecenderungan agresif dan memiliki aspek negatif yaitu semakin tinggi pengendalian diri maka kecenderungan agresi semakin rendah dan sebaliknya.¹⁰Jadi jika seorang penggemar atau ARMY (*Adorable Representative MC for Youth*) mendapat rangsangan untuk menjadi agresif namun ketika dia ada tingkat *self control* yang tinggi, maka ia akan mampu menahan diri untuk tidak bereaksi keras terhadap rangsangan itu.

Selain *self control*, kecerdasan emosi juga bisa mempengaruhi agresivitas. Kecerdasan emosi adalah keterampilan pribadi yang mencakup pengendalian diri, antusiasme, dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan mengelola dorongan emosional, memahami emosi yang mendasari orang lain, dan mencari hubungan yang baik ketika keterampilan ini seimbang. Kesehatan dan kebahagiaan akan datang.¹¹Goleman juga menggambarkan kecerdasan emosi terbagi menjadi 5 aspek yaitu : (1)

⁹ J. Averill (1973). *Personal Control over Aversive Stimuli and Its Relationship to Stress*. *Psychological Bulletin*.

¹⁰ M.A, Tarigan., *Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Kecenderungan Agresivitas pada Remaja di SMK Negeri 3 Yogyakarta*. Skripsi, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016)

¹¹ Daniel Goleman. 2000. *Working With Emotional Intelligence*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.) hlm. 513

Mengenali emosi diri. (2) Mengelola Emosi. (3) Memotivasi diri sendiri. (4) Mengenali emosi orang lain. (5) Membina hubungan. Jadi jika seseorang dapat mengendalikan emosinya dengan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain serta memiliki rasa empati yang tinggi, maka individu tersebut memiliki tingkat emosional yang baik serta lebih mudah dalam bersosialisasi.

Dalam kasus penelitian ini mengenai remaja penggemar lagu BTS (*Bangtan Sonyoendan*) yang seringkali beradu argumen di sosial media, selain itu ada beberapa penggemar yang fanatik atau yang biasa disebut *sasaeng* yang perilakunya sangat merugikan banyak orang terutama member BTS (*Bangtan Sonyoendan*) sendiri.

Penelitian oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.¹² menunjukkan bahwa 70% remaja di Indonesia mengalami perilaku agresif. Hal ini berdampak negatif pada kesehatan mental, hubungan sosial dan prestasi akademik. Agresivitas remaja menjadi masalah sosial dan psikologis yang semakin meningkat. Faktor-faktor seperti kurangnya self-control, kecerdasan emosi dan pengaruh lingkungan keluarga serta media sosial memperburuk situasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh self-control dan kecerdasan emosi terhadap agresivitas remaja. Hasilnya diharapkan dapat membantu pengembangan strategi pencegahan dan intervensi agresivitas remaja.

Berdasarkan berbagai fenomena penelitian mengenai *self control*, kecerdasan emosi dan agresivitas yang telah dilakukan oleh

¹²Kemendikbud, Jurnal Pendidikan & Kebudayaan, Vol. 5 no. 2, 2020

para peneliti sebelumnya membuat penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh *Self Control* dan Kecerdasan Emosi Terhadap Agresivitas pada Remaja Penggemar Lagu BTS”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang di atas maka dapat dirumuskan bahwa fokus dalam penelitian ini adalah apakah *self control* dan kecerdasan emosi mempengaruhi agresivitas pada remaja penggemar lagu BTS (*Bangtan Soenyeondan*)?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini sendiri untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *self control* dan kecerdasan emosi terhadap agresivitas pada remaja penggemar lagu BTS (*Bangtan Soenyeondan*).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis : diharapkan dapat dijadikan masukkan dan menambah wawasan berkaitan dengan pengaruh *self control* dan kecerdasan emosi terhadap agresivitas pada remaja penggemar lagu BTS (*Bangtan Soenyeondan*).
2. Manfaat praktis : untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam menerapkan pengetahuan terhadap permasalahan yang tengah di hadapi secara nyata.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini berisi beberapa informasi yang harus penulis pertimbangkan ketika mempersiapkan penelitian ini. Berikut adalah beberapa temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan *self motivation*, *self care* terhadap tingkat kecerdasan remaja :

1. Lyanti Rahma (2019) dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Konformitas, *Self Control* dan Kecerdasan Emosi Terhadap Agrevitas Pada Penggemar Musik *Kpop/Kpopers*” penelitian dari Rahma Lyanti dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,¹³ dimana dalam skripsi ini penulis mendapatkan hasil bahwa variabel konformitas, *self control*, dan kecerdasan emosi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agretivitas. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu perbedaan variabel juga sampel yang digunakan berbeda dengan penelitian sebelumnya.
2. Saputro (2022) dengan jurnal yang berjudul “Tingkat Kecerdasan Emosional dan Kontrol Diri Remaja Sekolah Teknik di Jakarta Terhadap Tingkat Agretivitas” jurnal yang ditulis oleh Ambarukma Yosi Saputro,¹⁴ pada jurnal tersebut hasil yang didapatkan penulis yaitu bahwa kecerdasan emosi

¹³Lyanti Rahma. *Pengaruh Konformitas, Self Control dan Kecerdasan Emosi Terhadap Agrevitas Pada Penggemar Musik Kpop/Kpopers*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

¹⁴ Ambarukma Yosi Saputro. *Tingkat Kecerdasan Emosional dan Kontrol Diri Remaja Sekolah Teknik di Jakarta Terhadap Tingkat Agretivitas*. Jurnal PSIMPHONI, Vol. 1 No. 2, Maret 2022.

- dan kontrol diri dapat mempengaruhi agresivitas secara signifikan. Perbedaan antara penelitian sebelumnya yang perbedaan antara sampel dan populasi yang diteliti.
3. Serena (2014) dengan skripsi yang berjudul, “Pengaruh Kecerdasan Emosi dan *Self Control* Terhadap Agresivitas Remaja Pengguna *Game Online*” penelitian dari Megatasya Kurnia Serena dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,¹⁵ Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu perbedaan variabel juga sampel yang digunakan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Adanya sistematika penulisan ini akan memudahkan pembaca untuk memahami isi skripsi atau penelitian ini, sehingga pembaca dapat memperoleh gambaran tentang isi pokok skripsi yang sudah diteliti oleh penulis. Sistem penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. BAB I : Pendahuluan

Dimana pada pendahuluan ini menjelaskan beberapa masalah yang melatar belakangi dilakukannya penelitian yaitu berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, serta sistematika penulisan.

¹⁵Megatasya Kurnia Serena . *Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Self Control Terhadap Agresivitas Remaja Pengguna Game Online*.Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

b. BAB II : Landasan Teori

Pada landasan teori berisi tentang definisi dari lagu dan musik, serta menambahkan teori tentang Agresivitas yang memiliki aspek agresi langsung (*direct aggression*) dan agresi tidak langsung (*indirect aggression*). Kemudian mendefinisikan tentang *self control* yang memiliki aspek *behavioral control*, *cognitive control*, dan *decisional control*. Dan yang terakhir menjelaskan mengenai tingkat kecerdasan emosi yang juga memiliki aspek seperti mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain.

c. BAB III : Metode Penelitian

Pada metode penelitian ini akan fokus mengenai jenis penelitian yang digunakan, variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

d. BAB IV : Data dan Analisis

Pada bab ini akan berisi pembahasan mengenai bab III yang akan berbentuk data dan menemukan apakah data tersebut sesuai dengan teori yang ada.

e. BAB V : Penutup

Pada bab ini akan berisi pembahasan mengenai kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Self Control

1. Definisi *Self Control*

Self control dalam *Kamus Lengkap Psikologi* yang ditulis oleh J.P. Chaplin didefinisikan sebagai kemampuan tingkah laku diri sendiri , kemampuan untuk menekan atau merintangi impuls – impuls atau tingkah laku impulsif.¹⁶ Sedangkan menurut Averill *self control* merupakan kemampuan untuk mengelola emosi seseorang juga untuk membuat keputusan tentang mengekspresikan emosi atau bertindak dalam lingkungan sosial juga Averill menyederhanakan *self control* dalam tiga cakupan konsep yang berbeda tentang kecakapan seorang individu dalam mengontrol dirinya yaitu kemampuan seseorang dalam memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi, juga kemampuan individu dalam memilih tindakan yang dipercayainya.¹⁷

Kemudian Thomson memberikan arti *control self* sebagai tindakan seseorang dalam mencapai hasil yang diinginkannya dan menurutnya emosi dan kemampuan untuk mengendalikan diri bisa dipengaruhi oleh kondisi situasi sekitar, namun

¹⁶ J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Terjemahan Kartini Kartono., (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2006), hlm. 450

¹⁷ Averill, J. F. *Personal Control Over Aversive Stimuli and Its Relationship to Stress, Psychological Buletin*, (No. 80. 1973), hlm. 286

persepsi self control akan dikembalikan lagi sesuai dengan kepribadian orang tersebut bukan pada situasi yang tengah terjadi.¹⁸ Hal ini bisa diambil kesimpulan bahwa ketika seseorang menyadari kemampuan dirinya sendiri juga tidak mudah dipengaruhi melalui tindakan pribadi pada suatu situasi yang ada sehingga individu tersebut akan sukses dalam mengatur perilakunya.

Self control juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk menyusun, mengelola, mengatur, dan mengelola pola perilaku yang mengarah pada hasil yang positif. Pengendalian diri diperlukan untuk membantu individu mengatasi keterbatasan kemampuannya dan mengatasi berbagai hal merugikan yang terjadi dari luar. Kontrol diri adalah bagaimana individu mengendalikan emosi dan impuls mereka dari dalam.¹⁹

2. *Self control* dari sudut pandang Islam

Dalam Islam sendiri *self control* sering disebut sebagai *Mujahadah an-Nafs* atau pengendalian diri yaitu menahan diri dari segala perilaku yang dapat merugikan diri sendiri dan juga orang lain contohnya seperti sifat tamak atau serakah. Kontrol diri merupakan salah satu kualitas dalam agama Islam, bahwa jelas jika Islam banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai pengendalian diri atau kontrol diri, seperti menundukan pandangan, mengendalikan amarah, dan juga

¹⁸ B. Slamet. *Psikologi Kesehatan* (Jakarta: PT. Grafindo, 1994), hlm. 38

¹⁹ M. Nur Gufron dan Rini Risnawita, S. *Teori-teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 23

mempertimbangkan ucapan sebelum berbicara. Puasa adalah salah satu sarana untuk melakukan kontrol diri, dimana seseorang diharuskan untuk menahan lapar, haus juga hawa nafsunya dari pagi hingga menjelang maghrib. Dalam Islam mengikuti hawa nafsu diri sendiri bukanlah sesuatu yang dianjurkan, seperti yang tertera dalam Al-Qur'an, yaitu:

فَإِنْ لَمْ يَسْتَحِيُوا لَكَ فَأَعْلَمُ أَنَّمَا يَتَبَعُونَ هَوَاءَهُمْ وَمَنْ أَضْلَلُ مِنْ أَنْتَ
هَوَانٌ بِغَيْرِ هُدًى مِنَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهُدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

(Gambar 2.1)

“Maka jika mereka tidak menjawab (tantanganmu) ketahuilah bahwa sesungguhnya mereka hanyalah mengikuti hawa nafsu mereka (belaka). Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang mengikuti hawa nafsunya dengan tidak mendapat petunjuk dari Allah sedikitpun. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim” (Q.S Al-Qasas ayat 50).²⁰

Jadi jelas, bahwa setiap manusia harus mengendalikan dirinya atau mengontrol diri untuk melindungi dirinya dari segala perbuatan yang dilarang Allah SWT. Islam tidak meminta manusia untuk menjalani hidupnya dengan penuh kesengsaraan karena sebuah larangan, namun Islam

²⁰ <https://tafsirweb.com/7100-surat-al-qashash-ayat-50.html>

mengajarkan manusia untuk mengendalikan dirinya dan Allah SWT akan memberikan imbalan yang jauh lebih besar.

Perilaku yang menggambarkan sikap *Mujahadan An-Nafs* atau kontrol diri, yakni :

- a. Memaaafkan orang – orang yang berbuat jahat kepada kita.
- b. Selalu bersabar ketika diberi ujian yang Allah SWT berikan.
- c. Ikhlas dengan musibah apapun yang menimpa kita dan berupaya untuk selalu berintrospeksi diri.
- d. Menjauhkan diri dari sifat iri hati kepada orang lain.
- e. Selalu bersyukur dengan apa yang Allah SWT berikan kepada kita.

3. Aspek – aspek *self control*

Berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Averill, terdapat tiga aspek dalam kemampuan melakukan *self control*, yaitu:²¹

- a. Kontrol perilaku (*behavioral control*)

Behavioral control merupakan kematangan atau kemampuan seorang individu untuk mengalihkan suatu situasi yang kurang menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini terdiri dari 2 komponen, yaitu:

²¹ Averill, J. F. *Personal Control Over Aversive Stimuli and Its Relationship to Stress, Psychological Bulletin*, (No. 80. 1973), hlm. 286

mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan yang bisa dilakukan seorang individu untuk menentukan siapa yang akan mengendalikan situasi yang tengah terjadi, baik kemampuan yang berasal dari internal atau dirinya sendiri ataupun kemampuan dari eksternal atau lingkungan sekitarnya. Sedangkan kemampuan untuk memodifikasi stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi.

b. Kontrol kognitif (*cognitive control*)

Cognitive control merupakan kemampuan individu untuk mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan. Kemampuan *cognitive control* memiliki 2 aspek komponen, yaitu: memperoleh informasi (*information gain*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Dengan informasi yang dimiliki oleh individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan sebagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti

individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi – segi positif secara subjektif.

c. Kontrol dalam mengambil keputusan (*Decession Making*)

Kontrol dalam mengambil suatu keputusan yang merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan sesuatu yang disetujuinya atau diterimanya. Kontrol diri dalam pengambilan sebuah keputusan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kemungkinan, kebebasan atau kesempatan bagi seorang individu untuk memilih dari berbagai kemungkinan tindakan.

4. Faktor yang mempengaruhi *self control*

Seperti faktor psikologis lainnya, *self control* bisa dipengaruhi oleh banyak faktor yang berbeda. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi *self control* ini, antara lain:²²

a. Faktor internal (dari diri sendiri)

Usia dan kedewasaan seorang individu bisa menjadi faktor internal yang ikut berperan dalam mengkontrol diri. Semakin bertambahnya usia seorang individu, akan semakin baik kemampuan dalam mengendalikan diri atau mengkontrol dirinya.

²²*Ibid*, hlm. 32

Kematangan adalah serangkaian perubahan yang dialami individu secara teratur dan ditentukan oleh faktor genetik. Sesuai prinsipnya, seorang individu berkembang karena pola genetik, kecuali jika individu tersebut mengalami gangguan atau terhalangi oleh faktor lingkungan yang merusak atau mempengaruhi pengalaman hidup seorang individu tersebut.

b. Faktor eksternal (dari lingkungan sekitar)

Lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat termasuk kedalam faktor eksternal yang bisa mempengaruhi *self control* pada seorang individu. Lingkungan keluarga terutama orang tua memiliki peranan penting dalam menentukan seorang individu dapat mengontrol dirinya. Dimana menurut penelitian Nasichah, yang menunjukkan jika persepsi penerapan disiplin yang dilakukan oleh orang tua lebih demokratis maka remaja akan dimotivasi oleh kapasitas atau kemampuan dalam mengendalkian dirinya akan lebih tinggi. Oleh karena itu, jika orang tua menerapkan bentuk disiplin yang ketat kepada anak sejak usia dini dan orang tua tetap konsisten dalam menghadapi dan juga dengan hasil apapun yang dihadapi anak walaupun tindakan yang menyimpang dari hal yang sudah ditetapkan, maka

kekonsistenan anak ini akan terbentuk dari dalam dan dikemudian hari akan menjadi kontrol diri bagi individu tersebut.

B. Kecerdasan Emosi

1. Definisi kecerdasan emosi

Menurut Goleman kecerdasan emosi merupakan kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri, juga mampu mengatur suasana hati dan kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain.²³ Kecerdasan emosi adalah kemampuan yang dimiliki seorang individu untuk membedakan juga menanggapi perasaan – perasaan yang bisa mengontrol tingkah laku. Kecerdasan emosional atau *emotional intelligence* mengarah pada kemampuan mengetahui apa yang sedang dirasakan atau perasaan yang sedang dirasakan oleh orang lain. Kecerdasan emosi mencakup pada kemampuan yang berbeda – beda, namun saling melengkapi dengan kecerdasan emosi.²⁴

²³ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Pent: Alex Tri Kantjono Widodo, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2000), hlm.

513

²⁴*Ibid*, hlm. 514

Berbeda dengan pendapat Goleman, Peter Salovey menempatkan kecerdasan pribadi dari Gardner sebagai definisi utama dari kcerdasan emosional. Kecerdasan emosional yang dimaksud adalah kecerdasan interpersonal dan kecerdasan batin. Kecerdasan emosional dapat menempatkan emosi individu ke dalam hubungan yang tepat, mengkategorikan kepuasan, dan mengatur suasana hati, dan koordinasi hati ini akan menciptakan hubungan sosial yang baik.²⁵

Kemudian menurut Ary Ginanjar Agustian, kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk mendengarkan bisikan emosi agar bisa memahami diri sendiri juga orang lain hal ini akan menjadi informasi yang penting untuk mencapai sebuah tujuan.²⁶ Ary Ginanjar Agustian juga memaparkan dalam bukunya yang lain, bahwa kecerdasan emosional dianggap oleh banyak orang sebagai kunci sukses.²⁷ Secara ilmiah juga telah terbukti bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam mencapai kesuksesan disegala bidang.

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan jika diambil garis besarnya, kecerdasan emosi memainkan peran penting

²⁵ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi : Mengapa EI lebih penting daripada IQ*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 57

²⁶ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ power sebuah Inner Journey* (melalui Al - Ihsan, Arga, Jakarta, 2003), hlm. 62

²⁷ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*, (Arga, Jakarta, 2005), hlm. 39-40

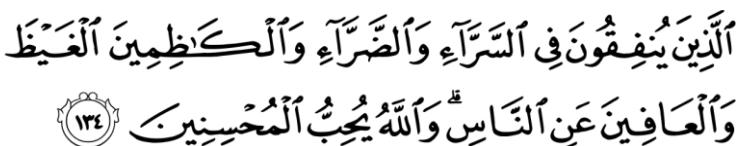
dalam hidup kita dan juga ada banyak bukti, bahwa emosi adalah sumber daya paling kuat yang kita miliki. Kecerdasan emosi adalah garis hidup untuk kesadaran diri dan keberlanjutan diri, menghubungkan kita secara mendalam dengan diri kita sendiri dan juga orang lain, serta dengan lingkungan dan alam. Emosi memberi tahu kita apa yang paling kita pedulikan, nilai-nilai seperti motivasi, antusiasme, pengendalian diri, dan kebutuhan untuk bertahan demi masa depan.

Individu yang dapat memahami perasaan orang lain dapat bertindak dan mengambil keputusan yang tepat tanpa berdampak negatif pada kedua belah pihak. Emosi dapat muncul ketika individu menerima stimulus yang dapat mempengaruhi keadaan psikologis dan menimbulkan kegelisahan batin. Akan tetapi, emosi yang dapat dikelola dengan baik dapat digunakan untuk mendukung kesuksesan dalam berbagai cara, karena ketika emosi muncul, individu memiliki lebih banyak energi dan dapat mempengaruhi orang lain.

2. Aspek – aspek kecerdasan emosi

Dalam agama Islam banyak terdapat berbagai bentuk emosi salah satunya yaitu kemarahan. Amarah yang dimiliki oleh seseorang merupakan sebuah obsesi untuk mengendalikan

perilaku seseorang atau mengatakan hal – hal yang seharusnya tidak dikeluarkan, hingga akan menimbulkan perasaan bersalah setelah kemarahan itu sudah berlalu. Islam memberikan jalan keluar untuk mengatasi kemarahan, sebagaimana dalam firman Allah SWT :



(Gambar 2.2)

“Dan orang – orang yang menahan amarahnyadan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang – orang yang berbuat kebajikan”. (Q.S Ali Imran : 134).²⁸

Ayat di atas secara khusus mendorong kita sebagai umat Islam untuk mengendalikan amarah kita. Karena marah merupakan kebutuhan dalam kecerdasan emosional seseorang. Menurut Goleman ada lima aspek mengenai kecerdasan emosional, yaitu :²⁹

a. Kesadaran diri

Kesadaran diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali emosi yang ada pada dirinya. Mengenali

²⁸<https://tafsirweb.com/1266-surat-ali-imran-ayat-134.html>

²⁹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi : Mengapa EI lebih penting daripada IQ*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 58

emosi diri merupakan sebuah dasar dari kecerdasan emosional, dimana proses mengenali emosi diri akan diatur oleh dua kemampuan, yaitu kemampuan untuk memahami apa yang sedang dipikirkan dan kemampuan untuk merasakan apa yang sedang dirasakan. Inti dari kesadaran emosional adalah mengenali emosi saat mereka muncul atau terjadi. Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain pada waktu tertentu dan menggunakannya untuk memutuskan bagaimana mengelola diri, memberikan referensi yang realistik tentang kemampuan diri dan memiliki kepercayaan diri yang kuat. Persepsi kesadaran diri ini melibatkan perhatian seorang yang introspektif dan berrefleksi diri terhadap pengalamannya.

b. Pengaturan diri

Pengaturan diri merupakan kemampuan untuk mengelola emosi agar seorang individu dapat mengelola emosi sehingga dapat diekspresikan dengan tepat. Kemampuan mengelola emosi merupakan keterampilan yang bergantung pada keperpercayaan diri yang mencakup kemampuan untuk menghibur diri, mengurangi kecemasan, depresi, atau kesedihan. Orang dengan kemampuan ini akan lebih mudah untuk sembuh, sedangkan mereka yang

tidak ahli dalam bidang ini akan terus berjuang melawan emosinya.

c. Motivasi diri

Motivasi diri adalah kemampuan untuk mengatur emosi, memotivasi diri dan mengendalikan diri, serta berkreasi sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Motivasi diri juga dapat didefinisikan sebagai mengaktifkan keinginan terdalam seorang indivu dan membimbing seseorang menuju tujuan, membantuntuk menjadi proaktif dan efektif, juga bertahan dalam menghadapi kegagalan, dankekecewaan. Motivasi dapat berarti bahwa orang dapat berdiri dan bekerja untuk sebuah perubahan. Orang dengan kemampuan ini tidak mudah gagal dan mudah puas dengan pekerjaan mereka, tetapi mereka akan terus-menerus berusaha untuk meningkatkannya. Pengendalian diri atau penyangkalan terhadap kepuasan dan pengendalian dorongan hati merupakan sebuah landasan keberhasilan dalam berbagai bidang.

d. Empati

Empati merupakan kemampuan untuk mengenali emosi orang lain. Orang dengan perasaan empati lebih mampu mengenali isyarat sosial yang tersamarkan yang

menunjukkan apa yang dibutuhkan atau diinginkan orang lain. Empati juga mencakup kemampuan untuk merasakan apa yang orang lain rasakan, memahami sudut pandang individu, mengembangkan hubungan kepercayaan, dan setuju dengan temperamen orang yang berbeda. Empati juga menekankan pentingnya merangkul perasaan dan perspektif orang lain sebagai dasar untuk membangun hubungan yang baik.

e. Membina hubungan sosial

Seni membangun hubungan berarti kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, kemampuan membangun hubungan dan bagaimana menempatkan diri dalam kelompok. Kemampuan untuk mengekspresikan diri dan perasaan seseorang merupakan dasar dari kemampuan untuk membangun hubungan dengan orang lain. Jika seseorang dengan kemampuan ini menanggapi tanggapan orang lain sesuai dengan apa yang diinginkannya, sedangkan orang yang tidak memiliki kemampuan ini akan terlihat sombong atau angkuh, dan pada akhirnya akan dikucilkan oleh orang lain.

3. Faktor – faktor kecerdasan emosi

Perkembangan emosi seseorang seringkali terwujud dalam perubahan perilaku. Kecerdasan emosional tentu saja bukan keterampilan, tetapi juga bukan karena konsekuensi yang dibawa orang lain padanya. Kemampuan ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor, ada beberapa faktor yang memperngaruhi kecerdasan emosional menurut Goleman berikut:³⁰

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah tempat seseorang belajar tentang emosi, di mana seseorang belajar merasakan emosinya sendiri dan bagaimana anggota keluarga merespons emosi tersebut. Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan emosi anak, karena perilaku orang tua merupakan hal pertama yang dilakukan anak dan yang mempengaruhi kepribadian anak. Keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam upaya anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Pengasuhan terhadap orang tua dan pendidikan nilai-nilai kehidupan agama dan sosial budaya merupakan faktor yang bermanfaat dalam mempersiapkan anak menjadi individu dan anggota masyarakat yang sehat.

³⁰*Ibid*, hlm. 267-282

b. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah tempat orang saling berinteraksi. Setiap orang perlu beradaptasi secara efektif. Masyarakat merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kecerdasan emosional, dimana masyarakat yang maju dan tuntutan kehidupan yang kompleks cenderung mendorong mereka untuk hidup dalam situasi persaingan yang kompetitif dan individualistik dibandingkan dengan masyarakat sederhana lainnya.

c. Lingkungan sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan program kepemimpinan, pembelajaran, dan pelatihan yang sistematis untuk membantu siswa mengembangkan potensi moral, spiritual, intelektual, emosional, dan sosialnya. Mengenai peran sekolah dalam perkembangan kepribadian anak, menurut Hurlock sekolah merupakan faktor penentu dalam perkembangan kepribadian anak dalam cara berpikir, bertindak dan berperilaku. Meskipun keterampilan terus terbentuk sepanjang tahun ajaran, kesempatan pertama untuk membentuk unsur-unsur kecerdasan emosional datang selama tahun-tahun awal. Kemampuan emosional yang

dialami anak di kemudian hari bergantung pada kemampuan awal mereka.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Keluarga sebagai pendidik utama bagi anak, lingkungan masyarakat sangat penting ketika anak berada diluar sekolah. Meskipun lingkungan sekolah merupakan pendidikan lanjutan, namun pendidikan yang diterima anak-anak dari keluarganya. Ketiganya mempengaruhi emosi anak, dan keluarga sebenarnya lebih kuat pengaruhnya daripada sekolah, karena di dalam keluarga kepribadian anak hanya terbentuk setelah didikan orang tua.

C. Agresivitas

1. Definisi Agresivitas

Menurut Aronson, Wilson, dan Akert, perilaku agresif adalah perilaku yang dilakukan oleh individu dengan maksud menyakiti atau merugikan orang lain, baik dengan tujuan yang jelas atau tanpa tujuan tertentu. Menurut Goldstein, agresi adalah semua motif yang digunakan orang untuk menyerang, melukai, dan terkadang membunuh. Seseorang yang secara

verbal menyinggung dalam upaya untuk menodai atau merusak reputasi orang lain.³¹

Kruglanski dan Higgins menyatakan bahwa ketika seseorang berada dalam situasi yang ramai, mereka lebih mungkin untuk bertindak agresif karena sikap individualitas mereka. Seorang individu merasa menjadi bagian dari massa dan kehilangan identitas sosialnya. Lalu menurut Sarwono dan Meinarno, perilaku agresif dijelaskan sebagai kesengajaan merugikan orang atau organisasi atau kelompok lain oleh seseorang atau organisasi atau kelompok. Selain itu, Marcus menjelaskan bahwa agresi adalah luapan emosi dan kemarahan yang intens, bertindak memusuhi seseorang atau sesuatu.³²

Baron dan Richardson memberikan klaim yang mengemukakan bahwa kata agresi digunakan untuk menggambarkan segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti manusia atau makhluk hidup lain yang berusaha menghindari konfrontasi atau berperilaku seperti itu.³³ Sedangkan definisi Berkowitz tentang perilaku agresif sebagai perilaku yang melanggar norma atau ditolak secara sosial

³¹Seto Mulyadi, dkk., *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Penerbit Gunadarma, 2016) hlm. 21

³²*Ibid*

³³ Barbara Krahe, *The Social Psychology of Aggression 2nd Edition*, (USA & Canada : Psychology Press, 2013), hlm. 19

mengabaikan isu bahwa penilaian perilaku normatif seringkali berbeda tergantung pada perspektif pihak-pihak yang terlibat.³⁴

Baron dan Byrne menyatakan bahwa agresi adalah perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti makhluk hidup lain untuk menghindari perlakuan tersebut.³⁵ Sedangkan menurut Manstead dan Hewstone agresi adalah segala bentuk perilaku yang sengaja dilakukan dengan maksud merugikan orang lain dan korban berusaha menghindarinya.³⁶ Agresi adalah suatu perbuatan yang dapat merugikan orang lain, baik secara lisan maupun non-lisan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tindakan agresif adalah tindakan yang bertujuan untuk menyakiti baik secara fisik maupun verbal, seperti melukai orang lain, menyebabkan kerugian, kerugian atau bahkan mengarah pada tindakan anti sosial.

2. Aspek - aspek Agresivitas

Menurut Kruglanski & Higgins (2007), bentuk agresi terkadang berupa ancaman dan tuduhan verbal atau bentuk pelecehan lainnya, seperti :³⁷

³⁴Ibid, hlm. 22

³⁵ Nyla R. Branscombe & Robert A. Baron, *Social Psycholoy 14th Edition*, (Pearson Education Limited, 2017), hlm. 341

³⁶Ibid

³⁷Seto Mulyadi, dkk., *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Penerbit Gunadarma, 2016) hlm. 29-31

a. Agresi fisik aktif secara langsung

Agresi fisik aktif secara langsung adalah tindakan agresif yang dilakukan dengan secara langsung oleh pelaku kepada korban dengan perilaku menyerang secara fisik. Contohnya menikam, mencakar, memukul, menendang, dan lain-lain.

b. Agresi fisik aktif secara tidak langsung

Agresi fisik aktif secara tidak langsung adalah tindakan agresif yang dilakukan dengan tidak langsung oleh pelaku, biasanya- pelaku mempergunakan atau menyuruh orang lain untuk menyerang korbannya. Contohnya membayar atau menyewa orang lain untuk menyerang atau melakukan pembunuhan.

c. Agresi fisik pasif secara langsung

Agresi fisik pasif secara langsung adalah tindakan agresif yang dilakukan dengan secara langsung oleh pelaku dengan melukai atau menyakiti dirinya sendiri untuk mencapai tujuannya. Contohnya dengan menggores tangan, mogok makan atau minum, dan lain-lain.

d. Agresi fisik pasif secara tidak langsung

Agresi fisik pasif secara tidak langsung adalah tindakan agresif yang dilakukan dengan secara tidak langsung yang dilakukan oleh pelaku dengan melukai

atau menyakiti dirinya sendiri tanpa sepengetahuan orang lain untuk mencapai tujuannya. Contohnya dengan menolak atau tidak mengerjakan tugas – tugas yang seharusnya dikerjakan.

e. Agresi verbal aktif secara langsung

Agresi verbal aktif secara langsung adalah tindakan agresif yang dilakukan dengan secara langsung oleh pelaku kepada korban dengan perilaku dengan menggunakan kata – kata kasar. Contohnya menggunjing orang lain, menghina, berdebat, dan lain-lain.

f. Agresi verbal aktif secara tidak langsung

Agresi verbal aktif secara tidak langsung adalah tindakan agresif yang dilakukan dengan tidak langsung oleh pelaku kepada korbannya. Contohnya menyebarkan rumor yang tidak baik, memfitnah, dan lain-lain.

g. Agresi verbal pasif secara langsung

Agresi verbal pasif secara langsung adalah tindakan agresif yang dilakukan dengan secara langsung oleh pelaku dengan melukai atau menyakiti dirinya sendiri dengan memakai kata – kata kasar. Contohnya menolak berbicara dengan orang lain.

h. Agresi verbal pasif secara tidak langsung

Agresi pasif pasif secara tidak langsung adalah tindakan agresif yang dilakukan dengan secara tidak langsung yang dilakukan oleh pelaku dengan melukai atau menyakiti dirinya dengan menyalahkan dirinya sendiri dengan kata – kata yang kasar. Contohnya tidak mau menerima kritik dari orang lain kemudian menyalahkan dirinya sendiri terus menerus.

Sedangkan Bush dan Perry (1992) mengklasifikasikan agresi menjadi empat aspek, yaitu; agresi fisik, agresi verbal, kemarahan dan permusuhan. Keempat bentuk agresi ini adalah komponen perilaku manusia, yaitu komponen motorik, kognitif juga afektif, sebagai berikut:³⁸

a. Agresi Fisik (*Physical Aggression*)

Agresi fisik merupakan suatu bentuk perilaku agresif dengan serangan fisik untuk tujuan memberikan cedera pada seseorang. Perilaku agresif ini ditandai oleh dengan adanya kontak fisik antara pelaku dan korban. Tindakan yang biasanya terjadi seperti memukul, menyerang, menikam, menendang, dan sebagainya.

³⁸Barbara Krahe, *The Social Psychology of Aggression 2nd Edition*, (USA & Canada : Psychology Press, 2013), hlm. 37

b. Agresi Verbal (*Verbal Aggression*)

Agresi verbal merupakan suatu bentuk perilaku agresif dengan secara verbal atau kata – kata kasar dengan ditujukan secara langsung maupun tulisan pada seseorang. Tindakan yang biasanya terjadi seperti berdebat, menghina orang lain, mengumpat dengan bahasa yang kasar, dan sebagainya.

c. Kemarahan (*Anger*)

Kemarahan merupakan suatu bentuk agresi tidak langsung (*indirect aggression*) yang bersifat perasaan tidak suka atau benci kepada individu atau kelompok lain atau perasaan benci karena seseorang tidak bisa mencapai targetnya. Tindakan yang biasanya terjadi seperti hilang kesabaran, mudah kesal atau terpancing emosinya, tidak bisa mengontrol emosinya dan sebagainya.

d. Permusuhan (*Hostility*)

Permusuhan merupakan bagian komponen kognitif. Tindakan yang biasanya terjadi seperti selalu berprasangka buruk ke orang lain, selalu merasa iri dengan pencapaian orang lain, merasa tidak adil dan sebagainya.

Berdasarkan aspek – aspek agresivitas yang telah dijelaskan diatas, peneliti menggunakan teori dari Buss dan Perry (1992) yang menyatakan agresivitas menjadi empat aspek yaitu Agresi Fisik (*physical aggression*), Agresi Verbal (*verbal aggression*), kemarahan (*anger*), dan permusuhan (*hostility*).

3. Faktor yang mempengaruhi Agresivitas

Menurut Baron & Branscombe (2012), ada empat faktor yang menyebabkan agresivitas diantaranya :³⁹

1. Faktor sosial

Agresivitas yang disebabkan oleh faktor sosial biasanya dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu frustasi (*frustration*), provokasi langsung (*direct provocation*) dan kekerasan media (*media violence*). Ketika seseorang tidak mendapatkan apa yang mereka inginkan atau harapkan, mereka menjadi frustrasi. Namun fakta lain menunjukkan bahwa ketika seseorang sedang *down*, mereka tidak selalu bereaksi secara agresif. Respon yang dihasilkan bisa berupa kesedihan, keputusasaan, atau depresi. Dalam hal ini, frustasi hanyalah salah satu hal utama yang mengarah pada agresi.

³⁹Nyla R. Branscombe & Robert A. Baron, *Social Psycholoy 14th Edition*, (Pearson Education Limited, 2017), hlm. 351-355

Sementara itu, kekerasan media berupa film, televisi, dan *video game* juga dapat memicu agresi. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak film atau acara TV kekerasan yang ditonton anak-anak, semakin tinggi tingkat agresi pada orang dewasa atau remaja, sehingga mereka dapat ditangkap karena kejahatan.

2. Faktor budaya

Ada beberapa hal yang mempengaruhi agresi yang dipicu oleh budaya yaitu prinsip bahwa budaya adalah sebuah kehormatan, kecemburuan seksual, dan juga peran laki-laki. Beberapa norma di negara lain yang menormalkan perbuatan agresivitas. Misalnya, banyak karakter film Barat yang memiliki karakter yang terpaksa menembak seseorang karena kehormatannya telah dirusak. Hal ini juga terlihat dalam film-film Asia yang menceritakan kisah pertempuran antara prajurit untuk melihat siapa yang lebih kuat.

Bahkan kecemburuan seksual yang terkait dengan perselingkuhan pasangan memiliki bagian besar yang agresif. Namun, kecemburuan adalah emosi yang sangat kuat dengan perasaan pengkhianatan dan kemarahan. Selain itu, peran laki-laki di setiap negara akan menghubungkan maskulinitas dengan perkembangan

optimal dan kematangan seksual. Dalam hal ini, ketika kegagahan seorang pria dipertanyakan, hingga seorang pria terkadang lebih memilih perilaku agresif untuk menjaga kehormatan dirinya.

3. Faktor pribadi

Agresivitas yang disebabkan oleh faktor individu dipengaruhi oleh beberapa hal: kepribadian (*personality*), *narsisme*, dan perbedaan gender (*gender difference*). Jadi, jika seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) sangat kompetitif, (2) selalu terburu-buru, (3) sangat mudah marah dan agresif. Deskripsi kepribadian ini cenderung menunjukkan agresi yang lebih tinggi dalam beberapa situasi, yang mengarah pada agresi bermusuhan dengan tujuan melukai korban. Meskipun ada isyarat lain bagi orang tersebut untuk terlibat dalam agresi instrumental, tujuannya tidak hanya untuk menyakiti korban tetapi juga untuk mendapatkan sesuatu yang berharga atau mendapatkan pujian dari orang lain dengan berperilaku kasar. Selain itu, orang dengan kepribadian narsistik juga akan menampilkan tingkat agresi yang tinggi.

4. Faktor situasi

Ada beberapa hal yang mempengaruhi agresi situasional: temperatur atau suhu dan juga alkohol. Dalam

hal suhu, beberapa temuan penelitian Anderson telah menemukan korelasi antara agresi dan suhu tinggi.⁴⁰ Selain itu, minum alkohol juga dapat meningkatkan agresivitas. Ini juga telah dikonfirmasi oleh berbagai eksperimen yang dilakukan oleh Bushman pada orang yang suka mengkonsumsi alkohol hingga mabuk, dan ditemukan bahwa agresi mereka lebih tinggi daripada non-peminum.⁴¹

Sedangkan menurut Mundia faktor – faktor yang mempengaruhi agresivitas pada seseorang antara lain :⁴²

a. Faktor biologi

Berdasarkan jenis kelamin, anak laki-laki lebih cenderung memiliki perilaku agresif daripada anak perempuan.

b. Karakteristik pribadi

Karakteristik pribadi seseorang dapat berkontribusi pada perilaku agresif. Seperti ambisius, memiliki keterampilan sosial yang rendah, sensitif dan mudah tersinggung oleh perilaku orang lain, karena

⁴⁰Ibidi, hlm. 371

⁴¹ Bushman, B. J., & Cooper, H. M. (1990). *Effects of alcohol on human aggression: An integrative research review*. Psychological Bulletin, hlm. 341–354.

⁴² Mundia, L., *Aggressive behavior among swazi upper primary and junior secondary students : Implications for ongoing educational reforms concerning inclusive education*, International Journal Of Special Education, 2006., hlm. 58-67

mereka tidak dapat menemukan solusi negatif atas konflik yang mereka hadapi. Jika individu memiliki sifat buruk, maka kecenderungan untuk menjadi agresif akan tinggi.

c. Lingkungan sekitarnya

Adanya pola asuh yang terlalu otoriter dan keras dalam mengasuh anak membuat anak memberontak. Selain itu juga, peran guru dalam mengajar yang tidak menyenangkan seperti pemaksaan atau terlalu diktator, adanya sikap kasar seorang guru dapat menjadi contoh bagaimana berperilaku serupa individu ke orang lain.

d. Pergaulan teman sebaya

Berteman dengan teman-teman dengan sikap dan perilaku antisosial dapat mempengaruhi perilaku serupa individu dengan mencontoh sikap mengganggu dari rekan yang lainnya.

e. Kekerasan Media

Banyak penelitian yang melaporkan bahwa paparan media elektronik, seperti acara TV, *game*, dan internet, berdampak besar pada perkembangan perilaku agresif pada anak-anak dan remaja. Anak-anak sering menonton program kekerasan

atau bermain game yang melibatkan kekerasan fisik seperti *mobile legend*, *free fire*, dan sebagainya. Hal itu dapat menyebabkan anak menunjukkan perilaku yang serupa dengan yang ada di tempat kejadian.

f. Faktor sosial

Toleransi dan penerimaan lingkungan sosial anak terhadap perilaku agresif dan perilaku kekerasan di lingkungan sosial menyebabkan anak menjadi agresif karena menerima begitu saja.

4. Remaja Penggemar Lagu BTS

Menurut Piaget, masa remaja didefinisikan sebagai usia dimana individu berinteraksi secara psikologis dengan masyarakat dewasa. Anak-anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang tua diusia muda, tetapi setara dalam hak dan kemampuan untuk berintegrasi didalam masyarakat.⁴³

Menurut Agoes Soejanto, *pubertas* atau masa remaja biasanya berlangsung antara 13 hingga 22 tahun. Periode ini akan menentukan masa depan dan kehidupan anak muda, jadi seharusnya dipersiapkan dan dijalani sebaik mungkin. Masa ini memang berat dan penuh tantangan, masa-masa penuh gejolak

⁴³ Jamal Ma'mur, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2012), hlm. 38

yang sulit dipahami tetapi harus dieksplorasi oleh kaum muda serta siapa saja yang tertarik untuk belajar dan menemukan.⁴⁴

Dalam psikologi perkembangan, Hurlock menjelaskan bahwa masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang di dalamnya terdapat berbagai masalah yang muncul sebagai akibat dari perubahan fisik, mental, dan emosional, hukum dan sosial. Masa transisi menyebabkan banyak kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan dengan diri sendiri dan juga orang-orang di sekitarnya.⁴⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yang mengalami segala perkembangan sebagai masa persiapan menuju masa dewasa. Masa remaja melibatkan perkembangan, pertumbuhan, dan tantangan lain dengan awal atau pasca-remaja, yang berlangsung antara usia 13 sampai 22 tahun.

Korean Wave(hallyu) atau gelombang Korea adalah fenomena dunia yang menarik banyak perhatian saat ini. *Korean Wave* dimulai di Korea dan kemudian menyebar ke seluruh dunia mulai dari Asia hingga Eropa dan Amerika yang sangat cepat. Dalam waktu singkat, sejak akhir 1990-an, Korea

⁴⁴*Ibid*, hlm. 39

⁴⁵Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 174

menjadi terkenal dengan budaya popnya. Gelombang Korea ini juga mempengaruhi sebagian besar produk budaya berupa drama, film, variety show, industri musik, dan kemudian berubah menjadi preferensi orang asing terhadap barang-barang budaya lainnya seperti makanan, pakaian, Korea, dan lainnya.⁴⁶

Korean Wave (hallyu), berada dalam posisi untuk mendapatkan keuntungan dari globalisasi karena industri hiburan di Korea Selatan dapat dengan mudah menyusup ke negara lain dan kemudian dikonsumsi secara massal, termasuk seluruh Indonesia. Peran media, baik media massa maupun media elektronik, memberikan jalan penting bagi fenomena ini. Hal ini terlihat dari betapa mudahnya anak muda Indonesia mempelajari segala hal tentang bahasa Korea, mulai dari pemilihan gaya busana hingga budaya lainnya seperti musik dan drama.⁴⁷

Industri *hallyu* atau dikenal juga dengan sebutan *Korean wave* merupakan salah satu pengaruh budaya asing yang membawa dampak positif namun dampak negatif yang lebih besar bagi generasi muda Indonesia. Salah satu konsekuensi dari fenomena ini adalah musik K-pop yang menjadi populer di

⁴⁶Jang, G., & Paik, W. K. (2012). Korean Wave as tool for Korea's new cultural diplomacy. *Advances in Applied Sociology*, 2(03), hlm. 196-202

⁴⁷Valentina, A., & Istriyani, R. (2013). Gelombang Globalisasi ala Korea Selatan. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(2), hlm. 71-86.

kalangan masyarakat Indonesia. Dalam situasi dunia di mana pertukaran informasi berlangsung hampir tanpa hambatan, Korea telah menunjukkan pengaruhnya di kawasan Asia. Demam Korea yang muncul di Indonesia menimbulkan kekhawatiran publik. Dari menghabiskan uang dalam jumlah besar untuk hal-hal yang tidak cukup berguna hingga melakukan hal-hal yang tidak masuk akal.

Menurut Meidita⁴⁸, dampak negatif nyata yang dapat dicermati oleh penggemar *Korean wave* adalah adanya berbagai budaya Korea Selatan yang sebenarnya tidak dipraktikkan di Indonesia tetapi banyak ditiru oleh anak muda Indonesia yaitu, (1) Gaya hidup remaja yang konsumtif, (2) Perubahan pola pikir. (3) Munculnya gangguan mental di media sosial, (4) Munculnya sikap fanatisme yang berlebihan dalam mengidolakan, (5) Lebih mencintai produk yang berbau Korea Selatan dibanding produk Indonesia.

BTS (*Bangtan Soenyeondan*) adalah asal grup Korea Selatan yang memiliki 7 member yang beranggotakan Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung serta Jeon Jungkook yang debut di agensi *Big*

⁴⁸Meidita A., *Dampak Negatif Industri Hallyu ke Indonesia*, (eJournal Ilmu Hubungan Internasional, Volume 1, Nomor 4, 2013) hlm. 979 -992

Hit Entertainment pada 12 Juni 2013.⁴⁹ Bagian penting dari kesuksesan BTS (*Bangtan Soenyeondan*) adalah tingginya tingkat keterlibatan penggemar atau ARMY (*Adorable Representative MC for Youth*) di komunitas media sosial, di mana mereka berbagi cerita visual tentang kehidupan mereka, preferensi estetika dan komentar pada pekerjaan mereka. Tweet, postingan Instagram, dan pembaruan media sosial lainnya juga memungkinkan ARMY (*Adorable Representative MC for Youth*) di seluruh dunia untuk terhubung dengan mereka.

Selain itu, BTS(*Bangtan Soenyeondan*) terlibat dalam kampanye global untuk terhubung secara digital dengan budaya anak muda di seluruh dunia. Pada November 2017, BTS(*Bangtan Soenyeondan*) meluncurkan kampanye non-kekerasan dua tahun berjudul "*Love Myself*" dalam kemitraan dengan UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fun*), yang mengumpulkan lebih dari US\$2.000.000. Kelompok tersebut menyampaikan pidato di Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa di New York pada tahun 2018 untuk meluncurkan "Generation Unlimited," sebuah

⁴⁹ Discography BTS: <https://ibighit.com/bts/eng/discography/>, diakses pada 29 September 2022

kemitraan global dengan UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*).⁵⁰

Sebuah lagu bisa menjadi komunikasi untuk menyampaikan sebuah pesan kepada pendengarnya. Lagu ialah salah satu alat komunikasi untuk menyampaikan pesan melalui puisi atau lirik. Penulis bertindak sebagai pengirim pesan, dan teks bertindak sebagai saluran untuk mengekspresikan pesan penulis. Pesan adalah ungkapan rasa takut, cinta, benci, kritik atau kemarahan yang diungkapkan komposer kepada pendengar sebagai komunikator. Ketika sebuah komposisi digubah dan didengar, terjadi pertukaran ide, pemikiran, dan pandangan antara komposer dan pendengar.⁵¹ Penulis mengalirkan pemikiran mereka dengan nada dan lirik sehingga pendengar dapat memasukkan pesan ke dalam lagu. Terjadi proses komunikatif dalam pertukaran pikiran, pendapat dan ide melalui notasi musik seperti lirik dan notasi musik suatu lagu.

BTS(*Bangtan Soenyeondan*) membuat lebih banyak lagu yang mengajak orang untuk lebih mencintai dan menghormati

⁵⁰ K. Jun. (2018), *We have learned to love ourselves, so now I urge you to "speak yourself"* [Speech]. Available: <https://www.unicef.org/press-releases/we-have-learned-love-ourselves-so-now-i-urge-you-speakyourself> diakses pada 29 September 2022

⁵¹ Adinda Rinanda, dkk: *Analisis Pesan Self Love Dalam Lirik Lagu Answer: Love Myself Produced By Beyond The Scene (BTS) (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*, AT-TAZAKKI: Vol. 6 No. 1 Januari - Juli 2022, hlm. 36

diri sendiri. Pada 18 Mei 2018, BTS(*Bangtan Soenyeondan*) merilis album mereka, *Love Yourself: Tear*, setelah *Love Yourself: Her* dan *Love Yourself: Answer*. Ada 11 lagu dalam album ini, dengan judul lagu *Fake Love*. Album ini menjadi album debut mereka yang debut di Billboard 200 pada Mei 2018, menjadikan BTS(*Bangtan Soenyeondan*) sebagai artis *K-pop* pertama yang menduduki puncak tangga album Amerika Serikat.⁵² Tak hanya itu, *Love Yourself: Tear* juga menjadi album Korea Selatan pertama yang masuk nominasi Grammy untuk kategori *Best Recording Package*. Namun sayangnya mereka masih belum bisa menang di kategori ini.

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya menurut pendapat Buss dan Perry (1992), perilaku agresif secara umum dibagi menjadi empat bentuk:⁵³

- a. Agresi fisik adalah agresi yang dilakukan dengan maksud untuk menyakiti orang lain secara fisik. Ini termasuk memukul, menendang, menusuk, membakar, dll.
- b. Agresi verbal adalah agresi yang dilakukan dengan tujuan menimbulkan kerugian verbal kepada orang lain. Jika

⁵² Tamar Herman, *BTS Reflect on Life & Love on Uplifting ‘Love Yourself: Answer’* <https://www.billboard.com/articles/columns/pop/8472127/bts-loveyourself-answer-album-review> diakses pada 29 September 2022

⁵³ Barbara Krahe, *The Social Psychology of Aggression 2nd Edition*, (USA & Canada : Psychology Press, 2013), hlm. 37

- seseorang bersumpah, berteriak, berdebat, mengolok-olok, itu bisa dianggap agresi verbal.
- c. Kemarahan hanyalah emosi dan tidak memiliki tujuan. Misalnya, seseorang dapat dikatakan marah ketika merasa frustrasi atau tersinggung.
 - d. Permusuhan adalah sikap negatif terhadap orang lain sebagai akibat penilaian diri yang negatif. Misalnya, satu orang curiga terhadap orang lain karena yang lain baik, dan seterusnya.

Tindakan yang dilakukan penggemar fanatik BTS (*Bangtan Soenyeondan*) seperti mengikuti, mencoba menyentuh, meneror, mengganggu privasi, memata-matai hingga mengukir lengan merupakan tindakan agresif karena tindakan yang dilakukan tidak hanya menyakiti dirinya tetapi juga penggemar BTS (*Bangtan Soenyeondan*) lain bahkan idolanya sendiri. Selain itu, tindakan yang dilakukan penggemar BTS (*Bangtan Soenyeondan*) tersebut menimbulkan bahaya.

D. Pengaruh *Self Control* dan Kecerdasan Emosi Terhadap Remaja Penggemar BTS(*Bangtan Soenyeondan*)

Agresivitas remaja merupakan masalah sosial dan psikologis yang semakin meningkat. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) menunjukkan bahwa 70% remaja di Indonesia

mengalami perilaku agresif. Hal ini berdampak negatif pada kesehatan mental, hubungan sosial, dan prestasi akademik.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *self control* dan kecerdasan emosi memiliki peran penting dalam mengurangi agresivitas remaja. *Self control* membantu individu mengendalikan emosi dan perilaku, sedangkan kecerdasan emosi membantu mengenali, mengelola, dan mengatur emosi.⁵⁴

Namun, masih kurang penelitian yang menginvestigasi pengaruh *self control* dan kecerdasan emosi secara bersama-sama terhadap agresivitas remaja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dan memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pencegahan dan intervensi agresivitas remaja terutama bagi para remaja penggemar lagu BTS (*Bangtan Soenyoendan*).

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diajukan terhadap rumusan masalah penelitian, yang dimana sebuah hipotesis dinyatakan dalam sebuah bentuk kalimat pertanyaan. Dan kebenaran dari penelitian harus diuji secara empiris yang terkumpul (Sugiyono, 2017).⁵⁵ Hipotesis menyatakan pengaruh atas apa yang kita cari dan ingin kita pelajari. Dan juga Hipotesis merupakan keterangan yang

⁵⁴Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Pent: Alex Tri Kandjono Widodo, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2000), hlm. 513

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2017), hlm.63

sementara dari sebuah hubungan dari fenomenafenomena yang terjadi secara kompleks.⁵⁶ Berdasarkan penjabaran diatas maka hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

Hipotesis Nihil (H0) :

- a. Tidak ada hubungan signifikan antara *self control* dan agresivitas pada remaja penggemar lagu BTS.
- b. Tidak ada hubungan signifikan antara kecerdasan emosi dan agresivitas pada remaja penggemar lagu BTS.
- c. Tidak ada hubungan signifikan antara *self control* dan kecerdasan emosi secara bersama-sama terhadap agresivitas pada remaja penggemar lagu BTS.

Hipotesis Alternatif (H1) :

- a. Ada hubungan negatif signifikan antara *self control* dan agresivitas pada remaja penggemar lagu BTS, artinya semakin tinggi *self control* maka agresivitas menurun.
- b. Ada hubungan negatif signifikan antara kecerdasan emosi dan agresivitas pada remaja penggemar lagu BTS, artinya semakin tinggi kecerdasan emosi maka agresivitas menurun.
- c. Ada hubungan negatif signifikan antara *self control* dan kecerdasan emosi secara bersama-sama terhadap agresivitas pada remaja penggemar lagu BTS.

⁵⁶ Setyawan, D. A. (2014). *HIPOTESIS*, Kementerian kesehatan RI Politeknik Kesehatan Surakarta. hlm. 2

Hipotesis Kausal

- a. *Self control* dan kecerdasan emosi secara bersama-sama mempengaruhi agresivitas pada remaja penggemar lagu BTS (*Bangtan Soenyoendan*).
- b. Kecerdasan emosi memediasi hubungan antara *self control* dan agresivitas pada remaja penggemar lagu BTS (*Bangtan Soebyoendan*).

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah dalam mengumpulkan data yang valid untuk menemukan, mendemonstrasikan, dan mengembangkan pengetahuan yang kemudian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan memprediksi masalah dalam bidang tertentu.⁵⁷ Sedangkan menurut Ridwan dan Tirta metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang hasilnya disuguhkan dengan hasil statistika juga angka.⁵⁸ Pada penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif asosiatif yaitu penelitian mengenai pengaruh *self control* dan kecerdasan emosi terhadap agresivitas pada remaja penggemar lagu BTS (*Bangtan Sonyeondan*) dengan tujuan untuk mengetahui hasil tersebut.

B. Identitas Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta 2007), hlm. 12

⁵⁸ Ridwan dan Tita Lestari, *Dasar-dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 1999), hlm. 2

sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seorang, atau obyek yang mempunyai variasi antara satu obyek dengan obyek yang lain.⁵⁹ Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini, ialah :

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau menyebabkan variabel terikat berubah atau terjadi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *self control* dan kecerdasan emosional.
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau dipengaruhi oleh variabel bebas.⁶⁰ Dipenelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah agresivitas.

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu *self control* (X_1) dan kecerdasan emosi (X_2) serta variabel terikat yaitu agresivitas (Y). Definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut adalah:

1. *Self Control*

Self control yaitu kemampuan seorang dalam mengelola emosi untuk membuat keputusan dalam mengekspresikan perasaan –

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta 2007), hlm. 31

⁶⁰ *Ibid*, hlm.51

perasaan atau tindakan dalam lingkungan sosial. Menurut Averill *self control* dibagi menjadi 3 dimensi, yaitu:⁶¹

- a. *Behavioral control* yaitu suatu tindakan langsung terhadap lingkungan yang terdiri dari dua komponen yaitu mengatur pelaksanaan dan memodifikasi stimulus.
- b. *Cognitive control* yaitu kemampuan individu untuk mengolah informasi dengan cara menginterpretasikan, menilai dan menggabungkan suatu kejadian dalam satu kerangka kognitif.
- c. *Decisional control* yaitu kemampuan untuk memilih hasil yang diyakini individu dalam menentukan pilahan tindakan.

2. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu yang meliputi kemampuan untuk mempersepsi, membangkitkan, serta memasuki emosional yang dapat membantu untuk menyadari serta mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain, sehingga dapat mengembangkan pertumbuhan emosi dan intelektual. Menurut Goleman, kecerdasan emosi dibagi menjadi 5 aspek, yaitu:⁶²

⁶¹ Averill, J. F. *Personal Control Over Aversive Stimuli and Its Relationship to Stress*, *Psychological Bulletin*, (No. 80. 1973), hlm. 286

⁶² Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi : Mengapa EI lebih penting daripada IQ*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 58

- a. Mengenali emosi diri yaitu dasar dari kecerdasan emosi yang dibimbing oleh dua kemampuan yaitu menyadari apa yang dipikirkan dan mengenali apa yang dirasakan.
- b. Mengelola emosi diri yaitu menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat yang meliputi kemampuan menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan.
- c. Memotivasi diri sendiri yaitu kemampuan untuk menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam kaitannya untuk memberi perhatian, memotivasi dan menguasai diri sendiri juga berkreasi.
- d. Mengenali emosi orang lain yaitu kemampuan menangkap sinyal sosial tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.
- e. Membina hubungan dengan orang lain yaitu kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain untuk menjalin hubungan dan bagaimana seseorang menempatkan dirinya dalam suatu kelompok.

3. Agresivitas

Agresivitas yaitu tindakan yang bertujuan untuk menyakiti baik secara fisik maupun verbal, seperti melukai orang lain, menyebabkan kerugian, kerugian atau bahkan mengarah pada

tindakan anti sosial. Menurut Buss dan Perry (1992), perilaku agresif secara umum dibagi menjadi empat aspek:⁶³

- a. Agresi fisik adalah agresi yang dilakukan dengan maksud untuk menyakiti orang lain secara fisik. Ini termasuk memukul, menendang, menusuk, membakar, dll.
- b. Agresi verbal adalah agresi yang dilakukan dengan tujuan menimbulkan kerugian verbal kepada orang lain. Jika seseorang bersumpah, berteriak, berdebat, mengolok-lok, itu bisa dianggap agresi verbal.
- c. Kemarahan hanyalah emosi dan tidak memiliki tujuan. Misalnya, seseorang dapat dikatakan marah ketika merasa frustrasi atau tersinggung.
- d. Permusuhan adalah sikap negatif terhadap orang lain sebagai akibat penilaian diri yang negatif. Misalnya, satu orang curiga terhadap orang lain karena yang lain baik, dan seterusnya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu kesatuan individu atau objek pada wilayah dan waktu serta dengan kualitas tertentu yang

⁶³Barbara Krahe, *The Social Psychology of Aggression 2nd Edition*, (USA & Canada : Psychology Press, 2013), hlm. 37

akan diamati atau diteliti.⁶⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 75 anggota penggemar dari *boygroup* BTS (*Bangtan Sonyeondan*) atau ARMY (*Adorable Representative M.C for Youth*) grup whatsapp di Semarang.

2. Sampel

Menurut Zuraidah Sampel adalah bagian (sebagian kecil) dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki atau suatu porsi atau bagian dari populasi yang menjadi perhatian.⁶⁵ Sampel yang diambil harus bersifat representatif, artinya benar-benar mewakili sifat-sifat populasinya. Dalam penelitian ini, kriteria sampel terdiri dari laki – laki dan perempuan yang merupakan penggemar dari BTS (*Bangtan Sonyoendan*) atau ARMY (*Adorable Representative M.C for Youth*) dengan rentang usia 15-23 tahun juga aktif bersosial media (instagram & twitter) dan sudah menjadi ARMY (*Adorable Representative M.C for Youth*) minimal 6 bulan dan yang memenuhi sampel ini ada sekitar 55 orang penggemar dari 75 orang di grup whatsapp.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam

⁶⁴ Supardi, *Metodelogi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 80

⁶⁵ Zuraidah, *Statistika Deskriptif* (Kediri: Kediri Press, 2011), hlm. 26-27

penelitian.⁶⁶ Adapun metode pengambilan data yaitu dengan menggunakan kuisioner yang disebar menggunakan *google form* dan pertanyaan dalam kuisioner tersebut diukur menggunakan skala *likert*. Skala *likert* yang digunakan yang digunakan untuk menjawab pernyataan penelitian memiliki empat kategori jawaban yang masing – masing memiliki bobot nilai yang telah ditentukan. Pernyataan tersebut terdiri dari pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Jawaban setiap instrumen ini memiliki tingkat dari yang tertinggi (sangat positif) dan terendah (sangat negatif) dan diukur dengan empat skala jawaban.

Tabel 3.1 Skor nilai skala *likert*

Alternatif pilihan jawaban	Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS = Sangat Setuju	4	1
S = Setuju	3	2
TS = Tidak Setuju	2	3
STS = Sangat Tidak Setuju	1	4

⁶⁶ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta 2007), hlm. 92

a. *Blue print skala self control*

Untuk mengukur skala *self control*, penulis akan menggunakan aspek *self control* menurut Averill, yang meliputi:⁶⁷ *behavioral control*, *cognitive control* dan *decisional control*. Skala yang digunakan adalah skala *likert* yang terdiri dari 15 item pernyataan. Adapun *blue print* skala *likertself control* dijabarkan dalam tabel dibawah ini, yaitu:

Tabel 3.2 Blue print skala self control

Dimensi	Indikator	Item	
		<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>
<i>Behavioral control</i>	Mengontrol perilaku dalam mengendalikan situasi, diri sendiri dan orang lain.	1,3,5	2,4
<i>Cognitive control</i>	Mampu berkomunikasi, mendapatkan informasi juga mampu memberikan penilaian terhadap suatu situasi.	8,9	6,7
<i>Decisional control</i>	Mampu menafsirkan suatu kejadian juga berani dalam	11, 13, 15	10, 12, 14

⁶⁷ Averill, J. F. *Personal Control Over Aversive Stimuli and Its Relationship to Stress*, *Psychological Buletin*, (No. 80. 1973), hlm. 286

	membuat sebuah keputusan.		
	Total		15

b. *Blue print* skala kecerdasan emosi

Untuk mengukur skala kecerdasan emosi, penulis akan menggunakan aspek kecerdasan emosi menurut Goleman, yang meliputi:⁶⁸ mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain. Skala yang digunakan adalah skala *likert* yang terdiri dari 22 item pernyataan. Adapun *blue print* skala *likert* kecerdasan emosi dijabarkan dalam tabel dibawah ini, yaitu:

Tabel 3.3 *Blue print* skala kecerdasan emosi

Dimensi	Indikator	Item	
		<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>
Mengenali emosi diri	Mengetahui penyebab munculnya emosi dan rasa kepercayaan diri.	1,5	2,3,4
Mengelola emosi diri	Mengontrol dan mengekspresikan emosi dengan akurat.	6,7	8,9

⁶⁸ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi : Mengapa EI lebih penting daripada IQ*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 58

Memotivasi diri	Optimis, fokus terhadap target dan tujuan	10,13	11,12
Mengenali emosi orang lain	Menjadi pendengar yang baik untuk orang lain dan memiliki rasa empati yang tinggi	15,16	14,17
Membina hubungan dengan orang lain	Mampu berkomunikasi dengan baik dan bekerja sama dengan orang lain	19,20	18,21,22
Total		22	

c. *Blue print* skala Agresivitas

Untuk mengukur skala agresivitas, penulis akan menggunakan aspek *self control* menurut Buss dan Perry (1992), perilaku agresif secara umum dibagi menjadi empat aspek yang meliputi :⁶⁹ agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan. Skala yang digunakan adalah skala *likert* yang terdiri dari 20 item pernyataan. Adapun *blue print* skala *likert* agresivitas dijabarkan dalam tabel dibawah ini, yaitu :

⁶⁹Barbara Krahe, *The Social Psychology of Aggression 2nd Edition*, (USA & Canada : Psychology Press, 2013), hlm. 37

Tabel 3.4 Blue print skala Agresivitas

Dimensi	Indikator	Item	
		<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>
Agresi fisik	Memukul,menendang, menusuk, dan menyerang	3,4	1,2
Agresi verbal	Bersumpah, berteriak, berdebat, dan mengolok-olok	5,9	6,7,8
Kemarahan	Tidak bisa mengontrol emosi, mudah tersinggung dan tidak sabaran	12,13	10,11
Permusuhan	Mudah curiga, benci dan merasa iri dengan pencapaian orang lain	14,17,19	15,16,18,20
Total		20	

F. Metode Analisis Data

Untuk memvalidasi hipotesis penelitian, penulis menggunakan analisis regresi berganda, suatu metode untuk menguji apakah pengaruh sekumpulan variabel independen signifikan terhadap variabel dependen. Persamaan umum untuk analisis regresi berganda ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Agresivitas

a = Koefisien

b = Koefisien regresi untuk masing – masing X

$X_1 = \text{Self Control}$

$X_2 = \text{Kecerdasan Emosi}$

e = residu

Metode analisa data ini dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 24.0 for windows.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kancah Penelitian

1. Deskripsi mengenai BTS

BTS (*Bangtan Sonyeondan*) adalah grup musik Korea Selatan dengan tujuh musisi pria, yang dikelola oleh agensi hiburan mereka yaitu BigHit Entertainment sejak Juni 2013. BTS (*Bangtan Sonyeondan*) salah satu musisi yang menggambarkan tantangan yang dihadapi generasi muda dalam kehidupan sosial modern lewat karya musiknya. Sebagian besar kesuksesan BTS (*Bangtan Sonyeondan*) adalah keterlibatannya yang tinggi dengan penggemar di media sosial di mana semua member BTS (*Bangtan Sonyeondan*) berbagi cerita visual tentang kehidupan mereka, preferensi estetika, dan mengomentari pekerjaan mereka. Tweet, postingan Instagram, dan pembaruan media sosial lainnya juga memungkinkan penggemar dari seluruh dunia untuk terhubung dengan semua member BTS (*Bangtan Sonyeondan*).

Selain itu, BTS (*Bangtan Sonyeondan*). terlibat dalam kampanye global untuk terhubung secara digital dengan budaya anak muda di seluruh dunia. Pada November 2017, BTS (*Bangtan Sonyeondan*) meluncurkan kampanye anti-kekerasan dua tahun yang disebut “*Love Myself*” dalam kemitraan dengan UNICEF (*United Nations International Children's Emergency*

Fund) yang mengumpulkan lebih dari \$2.000.000 (USD). Pada tahun 2018, boygrup ini juga menyampaikan pidato di Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) di New York untuk meluncurkan “*Generation Unlimited*”, sebuah kemitraan global UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*).

2. Deskripsi mengenai ARMY Semarang

Penggemar BTS (*Bangtan Sonyeondan*) sering disebut sebagai ARMY, yang merupakan singkatan dari *Adorable Representative M.C. For Youth*. Penggemar BTS (*Bangtan Sonyeondan*) merupakan salah satu fandom yang berpengaruh di antara fandom *K-Pop* lainnya. ARMY (*Adorable Representative M.C. For Youth*) mereka adalah salah satu alasan BTS (*Bangtan Sonyeondan*) bisa menanjak ke dunia internasional.

Para penggemar BTS (*Bangtan Sonyeondan*) di Indonesia atau yang dikenal dengan Indonesia ARMY, juga mendukung BTS (*Bangtan Sonyeondan*) sejak awal. BTS (*Bangtan Sonyeondan*) memiliki fandom yang kuat di Indonesia. Itu terlihat dari kontribusi ARMY (*Adorable Representative M.C. For Youth*) Indonesia untuk meningkatkan prestasi dan rekor BTS di Indonesia dan di seluruh dunia.

Anggota komunitas ARMY (*Adorable Representative M.C. For Youth*) Indonesia di twitter mengungkapkan bahwa mereka secara alami memiliki tujuan untuk mendukung BTS (

Bangtan Sonyeondan) sebagai musisi sepenuhnya melalui fandom ini. Dan sebagai fandom, mereka ingin menjadi grup yang tidak hanya huru-hura tapi juga grup yang peduli dengan lingkungan sosial dan menjadi fans yang bisa saling membantu secara sukarela, terutama dalam mendukung BTS (*Bangtan Sonyeondan*). Terakhir, mereka juga ingin memberikan kesadaran positif kepada orang-orang di luar fandom tentang BTS (*Bangtan Sonyeondan*) itu sendiri.

Sebenarnya fanbase ARMY Semarang ini tidak memiliki *basecamp* atau tempat tinggal yang tetap di Semarang. Seluruh anggota ARMY Semarang berkumpul ketika membuat event tidak terlepas dari himbauan admin ARMY Semarang. Disini peneliti sendiri ikut bergabung dalam sebuah group chat aplikasi WhatsApp ARMY Semarang dengan jumlah anggota yang bergabung dalam chat group sebanyak 145 orang.

Kemudian isi chat dari grup tersebut kurang lebih membahas tentang member BTS (*Bangtan Sonyeondan*), penjualan merchandise BTS (*Bangtan Sonyeondan*) yang dijual ARMY Semarang, membahas mengenai jadwal, lagu, video, hingga foto BTS (*Bangtan Sonyeondan*) dan juga berisi informasi mengenai event-event yang dibuat oleh para admin ARMY Semarang. Selain di WhatsApp ada juga Twitter dan Instagram sebagai media untuk membagikan informasi. Fanbase ARMY Semarang sendiri terbentuk karena keisengan para fans yang sama-sama menyukai BTS (*Bangtan Sonyeondan*) ,

sehingga mereka membuat sebuah komunitas atau ARMY Semarang dan kebetulan saat itu di Semarang sendiri belum ada komunitas penggemar BTS (*Bangtan Sonyeondan*).

3. Kegiatan ARMY Semarang

Masih dalam hasil observasi peneliti, Penggemar BTS (*Bangtan Sonyeondan*) atau ARMY Semarang memiliki beberapa rangkaian kegiatan yang bertepatan dengan terjunnnya peneliti ke lapangan. Kegiatan yang dimaksud seperti menonton bareng film dokumenter bersama ARMY Semarang di CGV Cinepolis Java mall pada tanggal 15 November 2018 dan tanggal 24 Januari 2019, merayakan ulang tahun member idol BTS (*Bangtan Sonyeondan*) setiap tahun, menonton konser online BTS (*Bangtan Sonyeondan*) bersama pada tanggal 15 Oktober 2022, dan lain-lain.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis Regresi Berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Yang berarti dalam penelitian ini ingin mengetahui peran *self control* dan kecerdasan emosi terhadap agresivitas remaja penggemar lagu BTS pada tanggal 12 November 2022. Data penelitian didapatkan dengan cara menyebar kuesioner melalui google form kepada penggemar

BTS (*Bangtan Sonyeondan*) atau ARMY Semarang secara acak. Berdasarkan hasil analisis deskripsi dengan menggunakan program SPSS for windows versi 24 mendapatkan hasil sebagai berikut :

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SelfControl	55	40	58	48,24	3,892
Kecerdasanemosi	55	54	79	66,64	5,739
agresivitas	55	36	74	63,27	7,168
Valid N (listwise)	55				

Gambar 4.1 deskriptif data penelitian

Dari tabel uji deskriptif di atas dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 55 orang dengan nilai minimum pada variabel *self control* yaitu 54 dan nilai minimum pada variabel kecerdasan emosional berjumlah 36 sedangkan untuk agresivitas yaitu untuk nilai maksimum pada variabel *self control* berjumlah 58 pada variabel kecerdasan emosional berjumlah 79 dan pada variabel agresivitas berjumlah 74 untuk nilai mean pada variabel *self control* yaitu 48,24 pada variabel kecerdasan emosional yaitu 66,64 dan pada variabel agresivitas 63,27 sedangkan untuk nilai standar deviation pada *self control* yaitu 3,892 pada variabel kecerdasan emosi yaitu 5,739 sedangkan pada variabel agresivitas 7,168.

Ada cara lain untuk menganalisis data deskripsi penelitian, yakni dengan cara melakukan kategorisasi data dan penilitian. Adapun penelitian ini dibagi menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan perhitungan sebagai berikut :

Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 48,24 - (3,892)$	$X < 44,348$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$48,24 - (3,892) \leq X < 48,24 + (3,892)$	$44,348 \leq X < 52,132$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$48,24 + 3,892 \leq X$	$52,132 \leq X$

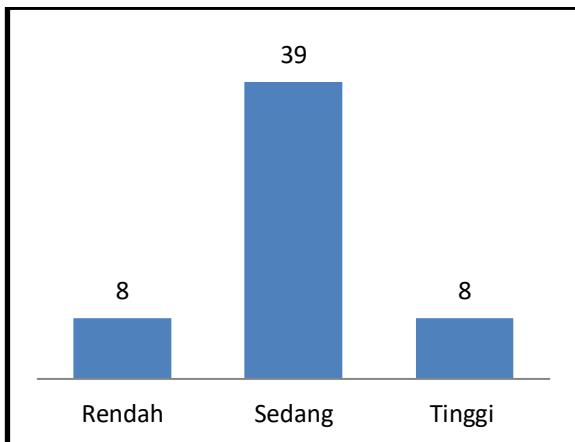
Tabel 4.1 analisis data deskripsi penelitian *self control*

Keterangan :

M = Mean,

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus pengklasifikasian variabel dapat dikatakan variabel *self control* rendah jika total skor dibawah 44,348, sedang jika antara 44,348 – 52,132 dan tinggi jika lebih dari 52,132. Variabel *self control* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



Gambar 4.2kategorisasi *self control*

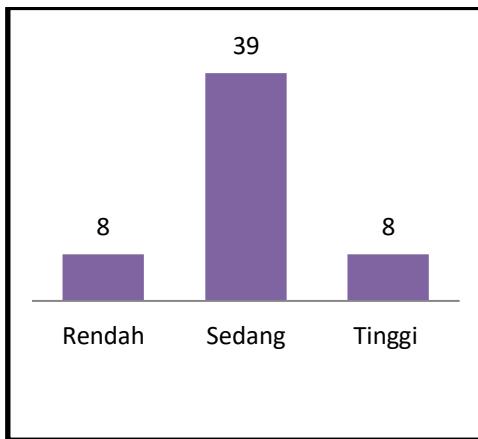
Tabel di atas menunjukkan bahwa ada 8 responden kategori rendah dengan kualitas 14,5%. Kualitas *self control* pada 41 penggemar sedang 74,5% dan 6 penggemar mencapai tinggi 10,9%.

Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 66,64 - (5,739)$	$X < 60,901$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$66,64 - (5,739) \leq X < 66,64 + (5,739)$	$60,901 \leq X < 72,379$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$66,64 + 5,739 \leq X$	$72,379 \leq X$

Tabel 4.2 analisis data deskripsi penelitian kecerdasan emosi

Berdasarkan rumus pengklasifikasian variabel dapat dikatakan variabel *self control* rendah jika total skor dibawah 60,901, sedang jika antara 60,901 – 72,379 dan tinggi jika lebih

dari 72,379. Variabel *self control* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



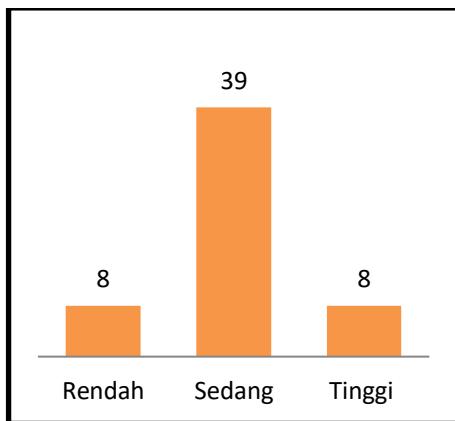
Gambar 4.3kategorisasi *self control*

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada 10 responden kategori rendah dengan kualitas 18,2%. Kualitas *self control* pada 36 penggemar sedang 65,5% dan 9 penggemar mencapai tinggi 16,4%.

Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 63,27 - (7,168)$	$X < 56,102$
Sedang	$M - 1SD \leq X <$ $M + 1SD$	$63,27 - (7,168) \leq X <$ $63,27 + (7,168)$	$56,102 \leq X < 70,438$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$63,27 + 7,168 \leq X$	$70,438 \leq X$

**Tabel 4.3 analisis data deskripsi penelitian
agresivitas**

Berdasarkan rumus pengklasifikasian variabel dapat dikatakan variabel *self control* rendah jika total skor dibawah 56,102, sedang jika antara 56,102 – 70,438 dan tinggi jika lebih dari 70,438. Variabel *self control* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



Gambar 4.4 kategorisasi *self control*

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada 8 responden kategori rendah dengan kualitas 14,5%. Kualitas *self control* pada 39 penggemar sedang 70,9% dan 8 penggemar mencapai tinggi 14,5%.

C. Uji Prasyarat

1. Uji Asumsi Klasik

Data penelitian ini perlu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas,

dan uji autokorelasi. Variabel X1 (*self control*), variabel X2 (kecerdasan emosi) dan variabel Y (agresivitas remaja penggemar lagu BTS) ialah data yang dipakai saat uji prasyarat.

a. Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui data suatu variabel yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak.

Dalam penelitian ini menjadikan sig. uji Kolmogorov-Smirnov sebagai tolak ukur dalam menentukan normalitas data. Adapun standar pengujinya sebagai berikut:

- Jika nilai sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai sig. < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized		
	Residual	
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,96129922
Most Extreme Differences	Absolute	,140
	Positive	,098
	Negative	-,140
Test Statistic		,140
Asymp. Sig. (2-tailed)		,009 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 4.5 hasil uji normalitas

Jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Dari table di atas, diketahui bahwa nilai signifikasinya adalah 0,009 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorovsmirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Analisis Uji Linieritas

Data yang dikumpulkan perlu dilakukan uji linieritas. Tujuannya untuk mengetahui data yang dimiliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Tolak ukur pengambilan keputusannya dapat dilihat pada nilai Deviation From Linearity sebagai berikut:

- Jika nilai sig. $> 0,05$ maka hubungan antar variabel linear.
- Jika nilai sig. $< 0,05$ maka hubungan antar variabel tidak linear.

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
agresivitas * self control	Between Groups (Combined)	1496,581	16	93,536	2,780	,005
	Linearity	855,401	1	855,401	25,428	,000
	Deviation from Linearity	641,179	15	42,745	1,271	,267
	Within Groups	1278,329	38	33,640		
	Total	2774,909	54			

Gambar 4.6 hasil uji lineritas

Jika nilai Deviation From Linearity Sig. $> 0,05$, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Dari data di atas diperoleh nilai Deviation From Linearity Sig. adalah 0,267 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel *self control* dan kecerdasan emosi dengan variabel agresivitas.

Berdasarkan nilai F jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Diperoleh nilai F hitung adalah $1,271 < F_{table} 3,17$. Karena nilai F hitung lebih kecil dari F table maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel *self control* dan kecerdasan emosi dengan variabel agresivitas.

c. Analisis Uji Multikolinearitas

Data yang dikumpulkan dilakukan uji multikolinearitas. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya suatu hubungan yang signifikan antar variabel bebas. Tolak ukur pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b) Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinearitas.

Berikut ini uji multikolinearitas yang diolah menggunakan SPSS versi

24. Hasil pengujian data tertera pada table berikut :

Model		Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	14,381	10,938			1,315	,194		
	Self Control	1,045	,284	,567	3,678	,001	,559	1,788	
	Kecerdasan	-,023	,193	-,018	-,117	,907	,559	1,788	
	Emosi								

a. Dependent Variable: Agresivitas

Gambar 4.7 hasil analisis uji multikolinearitas

Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Dan, jika nilai VIF $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Berdasarkan nilai “Coefficients” pada bagian “collinearity statistic” diketahui nilai tolerance untuk variabel *self control* (X1) dan kecerdasan emosi (X2) adalah 0,559 lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF untuk variabel *self control* (X1) dan kecerdasan emosi (X2)

adalah $1,788 < 10,00$. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

d. Analisis Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance (variasi) dan nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas. Namun jika variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,017	4,653	-,434	,666		
	Self Control	,196	,119	,262	1,639	,107	,713 1,403
	Kecerdasan emosi	-,048	,079	-,097	-,606	,547	,713 1,403

a. Dependent Variable: Abs_RES

Gambar 4.8 hasil analisis uji heteroskedastisitas

Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Untuk memaknai hasil Uji Heteroskedastisitas dengan uji glejser, maka kita cukup melihat table output “coefficient” dengan variabel abs_RES berperan sebagai variabel dipenden.

Berdasarkan nilai di atas diketahui nilai signifikansi (sig) untuk variabel *self control* (X1) adalah 0,216. Untuk variabel kecerdasan emosi (X2) adalah 0,737. Karena nilai signifikansi kedua variabel diatas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

D. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan SPSS 24. Hasil uji hipotesis dapat dilihat sebagai berikut.

Pada analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *self control* dan kecerdasan emosi terhadap agresivitas pada remaja penggemar lagu BTS. Rumus analisis linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 24 sebagai berikut:

Nilai probabilitas F hitung (sig) lebih kecil dari tingkat signifikansi atau probabilitas $0,001 < 0,05$. Maka regresi dapat dipakai untuk memprediksi agresivitas. Hal ini menjelaskan bahwa ada pengaruh yang nyata (significan) antara *self control* dan kecerdasan emosi secara simultan (bersama-sama) terhadap kecemasan agresivitas remaja penggemar lagu BTS.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	855.906	2	427.953	11.596	.000 ^b
	Residual	1919.003	52	36.904		
	Total	2774.909	54			

a. Dependent Variable: Agresivitas

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosi, Self Control

Gambar 4.9 hasil uji f

Dari tabel di atas diperoleh $F_{\text{hitung}} = 11,596$ dengan nilai sig. sebesar 0,000. Adapun nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan degree of freedom (df1) sebesar $k - 1$ ($3-1 = 2$) dan derajat bebas penyebut (df2) sebesar $n - k$ ($55 - 3 = 52$). Sehingga didapat nilai F_{tabel} adalah 3,18. Maka nilai f_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($11,596 > 3,18$). Dengan hasil perbandingan $11,596 > 3,18$ ($F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$) sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independent *self control* dan

kecerdasan emosi memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel dependent agresivitas.

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1 (Constant)	14.381	10.938		1.315	.194
SC	1.045	.284	.567	3.678	.001
KE	-.023	.193	-.018	-.117	.907

a. Dependent Variable: AG

Gambar 4.10 hasil uji t

Nilai ini bergantung pada besarnya *degree of freedom* (df) dan tingkat signifikansi yang digunakan. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dan nilai df sebesar $n - k$ ($55 - 3 = 52$) diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,675.

Berdasarkan output diketahui nilai t-hitung sebesar 3,678 jika dibandingkan dengan signifikansi 1,675 maka nilai yang didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara *self control* dengan agresivitas.

Kemudian berdasarkan output nilai t hitung -0,117 jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,675 maka didapat $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antara kecerdasan emosi dengan agresivitas.

Hal ini sesuai dengan uji signifikansi parsial variabel *self control* memiliki nilai signifikan $0,001 < 0,05$ yang berarti memiliki pengaruh terhadap agresivitas penggemar lagu BTS. Begitu pula pada uji signifikansi parsial variabel kecerdasan emosi yang memiliki nilai signifikan $0,97 < 0,05$ yang berarti tidak mempunyai pengaruh terhadap agresivitas penggemar lagu BTS.

Berdasarkan gambar 4.10, persamaan regresinya dari model tersebut yaitu $Y = 14,381 + 1,045 \text{ } self \text{ } control$ yang menunjukkan bahwa konstanta (*a*) adalah 14,381. Hal ini berarti jika *self control* dan kecerdasan emosi bernilai 0 maka agresivitas remaja penggemar lagu BTS bernilai positif yaitu 14,381. Adapun nilai koefisien regresi variabel *self control* (*b*₁) bernilai 1,045. Sedangkan nilai koefisien regresi kecerdasan emosi (*b*₂) bernilai -0,23.

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate	
			Square		
1	,555 ^a	,308	,282	6,075	

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan emosi, Self control

Gambar 4.11 hasil analisis *self control* dan kecerdasan emosi

Berdasarkan analisis variabel self control dan kecerdasan emosi dapat membentuk model agresivitas remaja sebesar 0,308 atau (30,8%). Analisis tersebut menunjukkan bahwa variabel *self control* dan kecerdasan emosi memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas remaja. Pengaruh terhadap agresivitas 30,8% agresivitas remaja dapat dijelaskan oleh variabel *self control* dan kecerdasan emosi artinya, kedua variabel ini memiliki peran penting dalam membentuk perilaku agresif remaja dan sisanya (69,2%) dipengaruhi faktor lain, seperti lingkungan, keluarga, dan pengalaman hidup.

Untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R² sebagai koefisien determinasi. Adapun nilainya sebesar 0,282 atau 28,2%. Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut dapat menjelaskan *self control* dan kecerdasan emosi terhadap agresivitas remaja penggemar lagu BTS sebesar 28,2% sedangkan sisanya sebesar 71,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Beberapa variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap agresivitas, antara lain seperti permasalahan pribadi, lingkungan teman sebaya, lingkungan tempat tinggal, pendidikan, dan pola pikir.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan gambar 4.10 bahwa nilai signifikansi disimpulkan bahwa *self control* berpengaruh terhadap agresivitas penggemar lagu BTS. Hasil yang diperoleh sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahma Lyanti yaitu ada hubungan

yang signifikan antara self control dengan agresivitas.⁷⁰ Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ghufron dan Risnawita yang menyatakan bahwa kemampuan untuk mengendalikan perilaku, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain. Pada penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa *self control* berpengaruh terhadap agresivitas penggemar lagu BTS. Akan tetapi agresivitas penggemar bukan hanya dipengaruhi oleh *self control saja*, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya.

Pada hasil uji hipotesis parsial variabel kecerdasan emosi terhadap agresivitas remaja penggemar lagu BTS diperoleh hasil analisis dari uji t yang memiliki nilai signifikansi $0,907 < 0,05$ disimpulkan bahwa kecerdasan emosi tidak mempunyai pengaruh terhadap agresivitas remaja penggemar lagu BTS. Hal ini terbukti dengan hasil uji hipotesis parsial kecerdasan emosi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi tidak berpengaruh terhadap agresivitas remaja penggemar lagu BTS.

Dan hasil yang penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ambarukmo Yosi Saputro yaitu ada hubungan yang tidak signifikan kecerdasan emosi dengan agresivitas. Dengan hal ini berarti tidak ada pengaruh antara kecerdasan emosi dengan agresivitas.⁷¹ Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Goleman bahwa kecerdasan

⁷⁰Rahma Lyanti. (2019). *Pengaruh Konformitas, Self Control dan Kecerdasan Emosi Terhadap Agresivitas Pada Penggemar Musik Kpop/Kpopers*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

⁷¹Ambarukmo Yosi Saputro. (2022). *Tingkat Kecerdasan Emosional dan Kontrol Diri Remaja Sekolah Teknik di Jakarta Terhadap Tingkat Agresivitas*. Jurnal PSIMPHONI, Vol. 1 No. 2.

emosi yang tinggi akan mampu mengendalikan emosi dan mengendalikan perasaan agar tidak melewati batas atau tindakan agresivitas.

Selanjutnya dari hasil pengujian hipotesis berikutnya diperoleh bahwa secara bersama-sama *self control* dan kecerdasan emosi berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas remaja penggemar lagu BTS.

Koefisien determinasi sebesar 0,282 menunjukkan bahwa 28,2% agresivitas remaja penggemar lagu BTS dapat dijelaskan oleh faktor *self control* dan kecerdasan emosi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa *self control* dan kecerdasan emosi memiliki jumlah pengaruh yang sedikit terhadap agresivitas remaja penggemar lagu BTS, hal ini disebabkan terdapat faktor lain yang juga berpengaruh terhadap agresivitas remaja penggemar lagu BTS.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *self control* mempunyai pengaruh terhadap agresivitas remaja penggemar lagu BTS dan kecerdasan emosi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas remaja penggemar lagu BTS di Semarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan penelitian ini yang berjudul Pengaruh *Self Control* dan Kecerdasan Emosi Terhadap Agresivitas Remaja Penggemar Lagu BTS(*Bangtan Sonyeondan*), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai probabilitas uji serentak, uji parsial, F hitung (sig) lebih kecil dari tingkat signifikansi atau probabilitas $0,001 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh secara serentak (bersama-sama) antara *self control* dan kecerdasan emosi terhadap agresivitas remaja penggemar lagu BTS(*Bangtan Sonyeondan*). Akan tetapi secara parsial, *self control* berpengaruh terhadap agresivitas, tetapi kecerdasan emosi tidak berpengaruh terhadap agresivitas.

B. Saran

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini merupakan penelitian yang masih dasar. Dengan pengaruh sebesar 28,2%, berarti masih ada variabel-variabel lain yang mempengaruhi agresivitas remaja penggemar lagu BTS (*Bangtan Sonyeondan*). Beberapa variabel yang diduga mempengaruhi agresivitas antara lain antara lain seperti permasalahan pribadi, lingkungan teman sebaya,

lingkungan tempat tinggal, pendidikan, dan pola pikir. Sehingga peneliti berharap perlu adanya penelitian lebih dalam terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi kecemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A. G. (2003). *ESQ power sebuah Inner Journey, melalui Al-Ihsan*. Jakarta: Arga.
- Agustian, A. G. (2005). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*. Jakarta: Arga.
- Averill, J. F. (1973). Personal Control Over Aversive Stimuli and It's Relationship to Stress. *Psychological Buletin*, 80(4), 286–303.
- Branscombe, N. R., & Baron, R. A. (2017). *Social Psycholoy 14th Edition*. Pearson Education Limited.
- Chaplin, J. P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada.
- Djamarah. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goleman, D. (n.d.). *Kecerdasan Emosi: Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D., Said, H. A., & Becker, B. (2000). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gufron, M. N., & Risnawita, R. (2016). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jamalus. (1988). *Panduan Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan.
- Knight, W. E. J., & Rickard, N. S. (2008). Relaxing music prevents stress-induced increases in subjective anxiety, systolic blood pressure, and heart rate in healthy males and females. *Journal of Music Therapy*, 38(4).

- Krahe, B. (2013). *The Social Psychology of Aggression 2nd Edition*. USA & Canada: Psychology Press.
- Lestari, R. dan T. (1999). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Lyanti, R. (2019). *Pengaruh Konformitas, Self Control dan Kecerdasan Emosi Terhadap Agrevitas Pada Penggemar Musik Kpop/Kpopers*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Meidita, A. (2013). Dampak Negatif Industri Hallyu ke Indonesia. *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 1(4).
- Muhibbinsyah. (2002). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nilsson, U. (2008). The anxiety and pain-reducing effects of music interventions: A systematic review. *Aorn Journal*, 87(4).
- Penyusun, T. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Prawira, P. A. (2012). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putra, S. (2007). *Jurnal Perkembangan Musik Progresif Metal Rock*. Medan: USU.
- Saputro, A. Y. (2022). Tingkat Kecerdasan Emosional dan Kontrol Diri Remaja Sekolah Teknik di Jakarta Terhadap Tingkat Agretivitas. *Jurnal PSIMPHONI*, 1(2).
- Sardiman, A. M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Serena, M. K. (2014). *Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Self Control Terhadap Agresivitas Remaja Pengguna Game Online*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Slamet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Grafindo.
- Slavin, R. E. (2011). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks.
- Soeharto, M. (1992). *Kamus Musik*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Sugiyono. (2007). *Metodelogi Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tarigan, M. (2016). *Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Kecenderungan Agresivitas pada Remaja di SMK Negeri 3 Yogyakarta*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Thayer, R. E., Newman, R., & McClain, T. M. (1994). Selfregulation of mood: strategies for changing a bad mood, raising energy, and reducing tension. *Journal of Personality and Social Psychology*, 67(5).
- Winardi. (2001). *Motivasi dan Pemotivasi dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Kuesioner

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Kuesioner A [*Self Control*]

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menahan diri untuk tidak beradu argumen dengan fans dari grup lain				
2.	Saya akan marah kepada penggemar lain yang menghina BTS				
3.	Saya selalu bertanggungjawab apabila membuat postingan yang bisa memancing kemarahan fans lain				
4.	Saya tidak akan membantu ARMY lain yang sedang membutuhkan bantuan				
5.	Saya selalu memperhatikan masalah yang sedang saya hadapi				
6.	Saya kecewa pada ARMY yang tidak bisa membantu saya ketika saya sedang mengalami kesulitan				
7.	Setelah menghina idola lain saya tidak akan mengintrokeksi diri karena apa yang saya katakan benar				
8.	Ketika saya tahu ada ARMY yang sedang memiliki masalah saya akan membantu menyelesaikan permasalahannya				
9.	Saya tetap berpikir positif kepada				

	<i>haters</i> yang berbuat jahat kepada BTS				
10.	Saya akan memutus komunikasi dengan ARMY lain yang tidak menyukai saya				
11.	Ketika saya membeli barang yang berkaitan dengan BTS saya selalu melihat fungsinya untuk sehari - hari				
12.	Jika sedang tidak mood saya akan menunda tugas – tugas saya				
13.	Akan menyelesaikan masalah pribadi saya supaya tidak menjadi beban di kemudian hari				
14.	Saya akan lari dari tanggung jawab setelah saya melakukan kesalahan				
15.	Ketika ada waktu senggang saya akan bersemangat menyelesaikan pekerjaan saya sambil memutar lagu – lagu BTS				

Kuesioner B [Kecerdasan Emosi]

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu menyukai apapun yang member BTS kerjakan				
2.	Saya marah ketika ada teman yang menghina member BTS				
3.	Saya selalu merasa <i>insecure</i> dengan ARMY lain				
4.	Saya merasa sedih jika ada yang menjelaskan BTS				
5.	Saya selalu mencoba mengikuti <i>style</i> member BTS				

6.	Saya selalu mencoba menenangkan diri saya saat emosi			
7.	Saat ada <i>haters</i> BTS yang membuat saya kesal saya berusaha untuk tidak marah			
8.	Saat saya marah saya akan merusak barang atau menonjok tembok untuk melampiaskannya			
9.	Saat ada artikel BTS yang membuat saya kecewa, saya selalu meninggalkan <i>hate comment</i> pada postingan mereka			
10.	Bila saya menemukan kesulitan dalam mencapai tujuan saya akan berusaha mencari jalan keluarnya			
11.	Saya suka menunda mengerjakan tugas jika hari itu ada jadwal BTS baik acara <i>on-air</i> maupun <i>off-air</i>			
12.	Saya selalu pesimis untuk bisa bertemu dengan BTS atau datang ke konser BTS			
13.	Saya yakin dengan semua mimpi- mimpi saya			
14.	Saya selalu menghindar ketika ada ARMY yang berkeluh kesah kepada saya			
15.	Saya akan meminta maaf bila teman saya merasa tersinggung dengan perkataan saya			
16.	Saya bisa mengenali emosi orang lain hanya dengan melihat ekspresi wajah dan tingkah laku mereka			
17.	Saya merasa bingung memberi tanggapan ketika teman saya sedih dengan masalanya			
18.	Saya merasa sulit untuk memulai obrolan jika bertemu orang baru			

19.	Saya senang bertemu dengan ARMY dari daerah yang sama				
20.	Saya merasa senang jika bisa membuat projek bersama fans lain				
21.	Saya kurang nyaman jika harus bekerja sama dengan orang lain				
22.	Saya lebih banyak diam ketika berkumpul dengan ARMY dari daerah yang sama				

Kuesioner C [Agresivitas]

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak segan memukul teman saya yang menghina member BTS				
2.	Jika saya harus melakukan kekerasan untuk membela BTS maka akan saya lakukan				
3.	Ketika teman saya menyerang saya karena menyukai BTS, saya memilih untuk diam untuk menghindari pertengkaran				
4.	Saat teman saya mengajak berkelahi karena berbeda grup favorit, saya lebih memilih diam tidak menanggapinya				
5.	Saya menghindari beradu argumen dengan penggemar lain yang tidak menyukai BTS				
6.	Saya suka membandingkan pencapaian BTS dengan pencapaian idola teman				
7.	Saya menyebarkan berita buruk tentang idola lain				

8.	Saya suka menghina idola lain			
9.	Sebisa mungkin saya akan menghindari <i>fanwar</i>			
10.	Saya marah jika mendengar seseorang menjelekan BTS			
11.	Saya membenci semua pihak yang mencurigai pencapaian BTS			
12.	Saya mengabaikan penggemar idola lain yang menghina BTS			
13.	Saya dapat dengan mudah menahan marah jika ada yang menghina BTS			
14.	Saya tahu bahwa teman-teman saya membicarakan saya diam-diam dan sikap saya biasa saja			
15.	Saya selalu berpikir bahwa orang lain membenci BTS			
16.	Saya merasa cemburu jika member BTS menjalin hubungan dekat dengan orang lain			
17.	Saya merasa biasa saja jika idola lain lebih unggul dari BTS			
18.	Saya merasa iri jika idola lain memenangkan penghargaan ketika BTS tidak memenangkan penghargaan tersebut			
19.	Saya mendukung jika member BTS menjalin hubungan dekat dengan orang lain			
20.	Jika BTS tidak memenangkan penghargaan saya cenderung merasa curiga jika ada kecurangan			

Lampiran 2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1_1	36,80	10,422	,417	,485	,331
X1_2	37,25	11,341	,097	,364	,419
X1_3	36,93	10,846	,305	,552	,361
X1_4	39,24	14,406	-,537	,515	,524
X1_5	36,85	11,053	,299	,437	,367
X1_6	38,55	11,882	,048	,176	,429
X1_7	39,15	12,127	,077	,483	,418
X1_8	36,96	12,036	,052	,192	,425
X1_9	37,96	12,073	-,037	,278	,463
X1_10	38,20	9,200	,380	,325	,305
X1_11	37,45	10,919	,198	,299	,386
X1_12	37,82	10,485	,160	,238	,400
X1_13	36,89	11,395	,255	,415	,382

X1_14	39,02	11,981	,057	,438	,424
X1_15	36,53	11,476	,377	,379	,373

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha	N of Items
	Based on Standardized Items	
,422	,408	15

Item-Total Statistics

Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2_1	57,51	,291	,514	,551
X2_2	58,04	,288	,545	,546
X2_3	58,76	,266	,609	,548

X2_4	57,64	26,569	,330	,569	,546
X2_5	58,69	25,180	,357	,530	,534
X2_6	57,58	27,914	,113	,607	,570
X2_7	58,00	28,333	,004	,573	,587
X2_8	59,49	26,736	,110	,473	,577
X2_9	59,67	27,187	,152	,425	,566
X2_10	57,65	27,267	,254	,602	,556
X2_11	59,00	23,926	,470	,493	,511
X2_12	58,84	26,732	,105	,606	,579
X2_13	57,82	27,892	,049	,365	,582
X2_14	59,71	28,284	,085	,354	,572
X2_15	57,51	26,218	,380	,419	,540
X2_16	57,91	25,566	,377	,456	,534
X2_17	58,65	26,082	,270	,406	,549
X2_18	58,25	26,601	,116	,362	,577
X2_19	57,42	27,803	,215	,595	,562
X2_20	57,60	27,911	,102	,526	,572
X2_21	59,42	28,766	-,019	,572	,584
X2_22	59,27	29,646	-,149	,557	,607

Reliability Statistics

	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cronbach's Alpha	,574	,598
		22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	48,18	21,411	,348	,486	,496
Y2	48,15	21,793	,263	,720	,508
Y3	46,38	22,389	,098	,445	,536
Y4	46,09	22,677	,144	,744	,526
Y5	46,15	21,497	,278	,674	,504

Y6	47,85	23,941	,083	,461	,566
Y7	48,42	22,507	,368	,677	,509
Y8	48,44	22,806	,254	,676	,518
Y9	46,20	22,200	,088	,623	,540
Y10	46,42	22,063	,206	,378	,516
Y11	46,76	20,221	,371	,612	,481
Y12	46,51	20,440	,404	,550	,479
Y13	46,73	20,646	,381	,644	,484
Y14	46,24	21,369	,324	,549	,498
Y15	47,67	21,817	,180	,556	,520
Y16	47,65	23,934	,088	,420	,570
Y17	46,62	22,685	,100	,618	,533
Y18	47,73	24,498	,151	,599	,580
Y19	46,40	23,615	,031	,314	,554
Y20	47,47	20,402	,316	,450	,491

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,535	,581	20

Lampiran 3 Uji Hipotesis

Tabel hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized
		Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,96129922
Most Extreme Differences	Absolute	,140
	Positive	,098
	Negative	-,140
Test Statistic		,140
Asymp. Sig. (2-tailed)		,009 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
agresivitas * self control	Between Groups	(Combined)	1496,581	16	93,536	2,780
		Linearity	855,401	1	855,401	25,428
		Deviation from	641,179	15	42,745	1,271
		Linearity				,267
	Within Groups		1278,329	38	33,640	
	Total		2774,909	54		

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	855.906	2	427.953	11.596	.000 ^b
Residual	1919.003	52	36.904		
Total	2774.909	54			

a. Dependent Variable: Agresivitas

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosi, Self Control

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.381	10.938		.1315 .194
	SC	1.045	.284	.567	3.678 .001
	KE	-.023	.193	-.018	-.117 .907

a. Dependent Variable: AG

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the
			Square	Estimate
1	,555 ^a	,308	,282	6,075

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan emosi, Self control

Tabel hasil Uji Multikolinearitas**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14,381	10,938		1,315 ,194		
	Self Control	1,045	,284	,567	3,678 ,001	,559	1,788
	Kecerdasan Emosi	-.023	,193	-.018	-.117 ,907	,559	1,788

a. Dependent Variable: Agresivitas

Tabel hasil Uji Heteroskedastisitas.

Model		Coefficients ^a			Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-2,017	4,653		-,434	,666	
	Self Control	,196	,119	,262	1,639	,107	,713
	Kecerdasan emosi	-,048	,079	-,097	-,606	,547	,713
							1,403

a. Dependent Variable: Abs_RES

Lampiran 4 Data Responden Skala *Self Control*

4	2	4	1	4	1	1	4	3	2	2	4	4	2	4	42
3	3	4	1	4	2	1	3	3	3	4	4	3	1	4	43
4	4	3	1	3	2	2	3	1	2	3	3	3	2	3	39
4	4	4	1	3	2	1	3	3	1	3	2	4	1	4	40
4	4	4	1	4	1	1	4	1	1	2	3	4	1	4	39
4	4	4	1	3	2	1	4	3	3	2	3	4	1	4	43
4	3	4	2	3	2	1	3	4	2	3	3	3	2	3	42
3	2	2	1	3	1	1	3	3	1	2	3	3	1	2	31
4	4	4	1	4	3	1	4	3	2	3	4	3	1	4	45
4	4	4	1	4	1	1	4	4	3	4	4	3	2	4	47
4	2	3	1	3	2	1	3	2	3	3	4	3	2	4	40
3	4	4	1	4	2	1	4	2	1	2	3	4	1	4	40
1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	3	2	2	1	3	27
4	3	3	1	3	2	1	3	2	4	4	3	4	2	4	43
4	3	3	1	4	1	1	3	3	1	3	3	4	1	4	39
4	3	4	1	4	1	2	4	2	3	3	2	4	1	4	42
4	3	3	1	3	2	1	3	3	1	2	3	3	1	4	37
4	4	4	1	3	1	1	4	2	2	1	2	3	1	4	37
4	3	4	1	4	1	1	4	2	3	4	4	4	1	4	44
4	4	3	2	4	2	1	2	1	3	2	3	3	2	4	40
4	4	4	1	3	3	1	4	2	2	3	4	3	1	4	43
4	2	4	1	4	1	1	3	4	2	3	4	4	1	4	42
4	4	4	1	4	1	1	3	3	1	2	1	3	1	4	37
4	3	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	40
4	3	3	2	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	4	42
3	3	3	1	3	1	1	3	3	1	2	2	3	1	4	34
4	2	3	1	4	3	1	4	3	1	3	3	4	2	4	42
4	3	4	1	3	1	1	4	3	1	4	3	4	1	4	41

3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	4	41
3	4	3	1	4	2	2	3	2	2	4	3	3	4	1	42
4	2	4	1	3	1	1	4	4	1	4	1	4	1	4	39
3	4	3	1	3	3	1	3	2	2	3	2	4	1	4	39
4	2	4	1	4	1	1	2	1	4	4	3	4	1	4	40
2	3	3	2	3	3	1	3	2	2	3	1	4	1	3	36
4	3	4	1	4	3	2	3	2	2	3	1	4	2	4	42
4	4	4	1	4	1	2	3	2	1	2	1	4	4	4	41
4	2	4	1	4	2	1	4	2	1	4	1	4	1	4	39
4	4	4	1	4	1	1	4	1	2	4	2	4	1	4	41
3	2	3	1	4	2	1	4	3	2	2	2	3	1	4	37
4	4	4	1	4	2	1	3	3	3	3	2	3	1	4	42
4	3	4	1	3	2	1	4	4	4	4	1	4	1	4	44
3	4	4	1	3	2	1	3	2	2	3	4	3	2	4	41
4	2	4	1	3	2	1	4	3	4	4	2	4	1	4	43
3	4	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	42
4	3	4	1	4	2	1	4	4	4	2	3	4	1	4	45
4	4	3	1	3	2	1	4	2	1	3	1	3	1	4	37
3	3	4	1	4	2	1	3	2	2	2	2	3	1	4	37
2	2	4	1	4	3	1	3	3	1	2	1	4	1	4	36
4	3	4	1	4	2	1	4	2	3	4	1	4	1	4	42
3	4	2	1	4	2	2	4	1	4	3	4	4	2	4	44
4	4	3	1	4	2	2	4	1	3	4	3	4	1	4	44
4	2	3	1	4	2	1	4	3	4	4	4	4	1	4	45
3	4	3	1	4	2	1	4	2	1	3	2	3	1	4	38
3	4	3	1	3	4	2	4	2	3	3	4	3	2	4	45
3	2	3	1	4	2	2	3	2	3	3	2	3	2	4	39

Lampiran 5 Data Responden Skala Kecerdasan Emosi

4	3	3	3	2	4	3	4	1	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	66
4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	2	3	4	3	2	71
3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	58
4	2	2	3	2	4	3	1	1	4	1	3	4	1	4	3	3	3	3	4	2	2	59
4	4	2	4	4	4	3	1	1	4	2	4	4	1	4	4	2	1	4	4	1	1	63
3	4	2	4	3	4	3	1	1	4	2	2	4	1	4	3	2	4	4	3	2	4	64
3	3	4	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	68
2	3	2	3	1	4	4	1	1	3	1	2	3	2	4	3	3	3	4	4	1	2	56
4	4	2	4	3	4	4	1	2	4	3	2	4	1	4	3	2	2	4	4	1	2	64
4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	1	4	1	1	4	3	2	3	4	4	1	2	61
4	2	3	4	2	4	4	1	1	4	2	2	3	2	4	2	4	4	4	4	1	1	62
3	3	2	3	2	4	4	1	2	4	2	2	3	2	4	4	3	3	4	3	2	1	61
3	3	3	2	3	1	1	1	2	3	2	2	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	51
4	2	2	4	3	4	3	1	1	3	3	2	3	2	4	4	3	3	4	4	4	2	62
4	3	3	3	2	3	3	1	1	3	3	1	4	1	3	3	3	4	4	4	1	2	59
4	4	3	4	4	4	4	1	1	4	3	1	3	1	4	4	2	4	4	4	1	1	65
4	3	3	3	3	3	3	1	1	3	2	2	4	1	3	3	3	4	4	4	2	2	61
4	3	2	3	3	4	2	1	1	3	2	2	3	2	4	3	3	2	4	4	2	2	59
4	4	3	4	3	3	4	4	1	3	1	1	2	1	4	4	1	4	4	4	2	2	63
3	3	2	4	2	4	3	2	1	3	2	2	2	2	4	2	2	2	4	3	2	2	56
4	4	3	4	2	3	3	1	2	3	3	2	4	2	4	3	2	3	3	4	2	2	63
4	2	1	4	2	3	3	1	1	4	1	1	4	1	3	4	2	1	4	4	1	1	52
4	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	1	4	1	4	3	2	4	3	3	2	2	57
4	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	4
3	3	3	3	2	3	4	3	1	3	2	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	64
3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	1	1	4	1	3	3	2	3	3	3	3	2	55
4	1	3	3	4	3	2	1	1	4	4	4	4	4	2	3	1	3	3	4	4	2	2
4	3	1	4	2	4	4	2	1	3	1	2	4	1	3	3	2	3	4	4	1	1	57

4	4	1	4	3	4	3	1	3	3	2	3	2	2	2	1	3	1	1	4	4	2	1	56
2	3	1	2	1	4	3	4	2	2	1	3	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	47
4	1	1	2	2	4	4	1	1	4	2	2	4	1	4	2	1	1	4	3	1	2	2	51
3	2	2	3	2	4	3	1	1	4	1	2	3	1	3	4	2	2	3	3	2	1	52	
4	4	1	4	2	4	4	4	1	4	2	1	4	2	4	4	4	4	4	4	1	1	2	65
2	4	3	4	1	3	2	1	1	4	1	4	4	1	4	2	3	4	3	3	2	2	2	58
4	3	3	3	2	4	4	2	2	4	2	3	4	2	4	4	3	3	4	3	2	2	2	67
4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	1	4	3	2	4	4	4	4	1	1	69
3	3	1	3	2	4	3	1	2	4	1	3	3	2	4	4	3	4	4	4	1	1	1	60
4	4	1	4	4	4	4	1	1	4	2	1	4	1	4	4	4	1	4	4	2	2	2	64
3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	1	4	1	4	3	2	4	4	4	4	2	2	58
4	3	3	3	4	3	1	2	4	1	1	4	1	4	4	2	4	4	4	3	2	2	2	64
4	2	1	4	2	4	4	1	2	4	2	1	4	2	4	4	3	1	4	4	4	1	2	60
4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	4	3	2	1	4	4	2	2	4	4	4	2	1	65
4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	3	4	4	2	4	4	2	1	4	4	4	1	1	69
3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	4	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	59
4	4	2	4	2	4	3	1	1	3	4	1	4	1	4	4	2	3	4	4	4	2	1	62
4	4	4	4	3	4	1	1	1	4	2	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	1	1	66
4	3	3	4	2	3	1	2	1	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	58
4	2	1	4	1	4	4	1	1	4	1	1	2	1	4	3	2	2	4	4	4	2	2	54
4	3	1	4	4	4	4	2	1	4	3	3	2	1	4	3	2	4	4	4	4	2	2	65
4	4	4	4	4	3	2	1	1	3	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	2	1	67
4	4	2	4	3	3	3	1	2	4	3	2	4	1	3	4	3	4	4	4	4	1	2	65
3	2	4	3	4	4	3	1	1	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	68
4	4	2	4	2	4	4	1	1	4	2	1	4	1	4	3	2	2	4	4	4	1	1	59
4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	2	74
4	3	2	4	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	4	3	2	2	2	61

Lampiran 6 Data Responden Skala Agresivitas

1	1	3	3	3	1	1	2	4	3	3	4	4	4	2	2	3	1	3	3	51
1	1	4	4	4	4	1	1	4	3	3	3	3	3	1	3	3	1	3	2	52
1	2	3	3	3	2	1	1	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	48
1	1	4	3	1	1	1	1	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	1	38
1	1	3	4	4	2	1	1	4	4	4	3	3	4	1	2	1	4	3	4	54
1	1	4	4	4	2	1	1	4	3	3	2	2	3	1	1	4	1	4	1	47
4	2	3	3	4	1	1	1	4	3	3	3	3	4	1	3	3	1	4	3	54
1	1	3	4	3	1	1	1	4	2	2	2	3	1	2	2	4	2	3	2	44
1	1	2	3	3	1	1	1	4	4	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2	45
1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	2	4	4	4	3	1	4	1	4	1	53
1	1	3	3	4	1	1	1	4	2	3	3	4	4	2	1	4	2	4	2	50
1	1	1	4	4	2	1	1	4	3	3	4	2	3	2	1	3	2	3	3	48
1	2	3	3	3	2	1	1	1	2	3	2	1	3	2	3	1	1	3	2	40
1	1	4	4	4	2	1	1	4	2	3	4	3	3	1	2	3	2	3	1	49
1	1	4	4	4	1	1	1	2	3	3	3	3	2	1	3	1	4	4	4	49
2	2	4	4	4	1	1	1	4	4	3	4	3	4	2	1	4	1	4	3	56
1	1	3	3	3	1	1	1	4	2	1	3	3	3	3	1	3	1	4	1	43
1	1	4	4	3	1	1	1	3	3	3	2	2	3	1	1	3	2	4	2	45
1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	2	2	2	1	1	4	1	1	45
1	1	3	3	3	2	1	1	1	4	2	3	2	2	1	3	2	3	3	2	43
1	2	3	3	4	2	1	1	4	3	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	49
1	1	4	4	4	1	1	1	4	3	4	4	3	4	1	2	3	3	3	1	52
2	2	4	4	4	1	2	1	4	1	1	4	4	4	2	2	3	2	3	3	53
1	2	3	3	4	2	1	1	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	53
1	1	3	3	3	2	2	1	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	52
1	1	3	3	3	2	1	1	3	3	2	3	2	3	2	1	3	1	4	2	44
1	1	4	4	3	2	2	1	3	4	3	3	3	2	3	2	3	1	4	3	52
1	1	3	3	4	4	4	1	1	4	3	2	2	3	3	1	2	2	3	4	49

2	2	2	3	2	3	1	1	4	3	3	2	2	2	2	1	3	2	3	1	44
2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	49
1	1	4	4	4	2	1	1	4	3	1	4	4	4	1	2	3	1	2	1	48
1	1	3	3	3	2	1	1	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	45
1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	2	4	1	1	4	1	4	1	51
1	1	2	3	3	1	1	1	2	4	2	2	1	3	1	3	2	2	3	1	39
2	2	4	4	4	3	1	1	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	2	57
1	2	4	4	2	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	1	2	2	4	2	52
1	1	4	4	4	1	1	1	4	3	2	2	4	4	4	1	4	1	4	1	51
2	2	1	4	4	2	1	1	4	3	4	4	3	4	2	2	3	1	3	1	51
1	1	2	4	4	1	1	1	4	3	2	4	3	4	1	2	4	1	3	1	47
2	1	4	4	4	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	2	1	3	1	57
1	1	3	4	4	2	1	1	4	3	2	4	4	3	1	1	3	2	3	2	49
1	1	4	3	3	1	1	1	4	2	2	3	3	4	3	2	4	1	3	2	48
2	1	4	4	4	2	1	1	4	3	2	4	4	4	2	1	3	1	2	1	50
2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	58
1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	3	4	1	3	3	2	3	4	56
3	3	3	3	3	1	1	3	4	4	3	2	4	2	1	3	3	3	3	1	53
2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	51
1	1	4	4	4	2	1	1	2	3	1	2	3	4	1	3	3	1	3	1	45
2	2	4	4	4	1	1	1	4	4	3	4	4	4	2	1	4	1	4	2	56
3	3	4	4	4	1	2	2	3	4	4	4	3	4	4	1	3	1	4	4	62
2	2	1	1	2	2	1	1	1	4	3	3	2	4	2	2	2	4	4	3	46
1	1	3	4	4	1	1	1	3	4	4	4	3	4	2	2	3	2	4	2	53
2	1	2	4	4	1	1	1	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	2	47
2	4	2	2	2	4	2	2	1	4	4	2	2	3	4	3	2	4	2	4	55
2	1	3	3	3	2	1	1	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	49

Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan Penggemar BTS (ARMY) Semarang





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA DIRI

Nama : Yuyun Karismawati
NIM : 1804046060
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Semester : 13
Tempat, tanggal, lahir : Brebes, 10 November 1998
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Daha Muncang rt/rw 01/08, Jatisawit, kec.
Bumiayu, kab. Brebes, Jawa Tengah
Pendidikan terakhir : SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu

Riwayat Pendidikan :

1. Pendidikan Formal
 - SD : SDN 04 Jatisawit
 - SMP : SMPN 01 Bumiayu
 - SMA : SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu